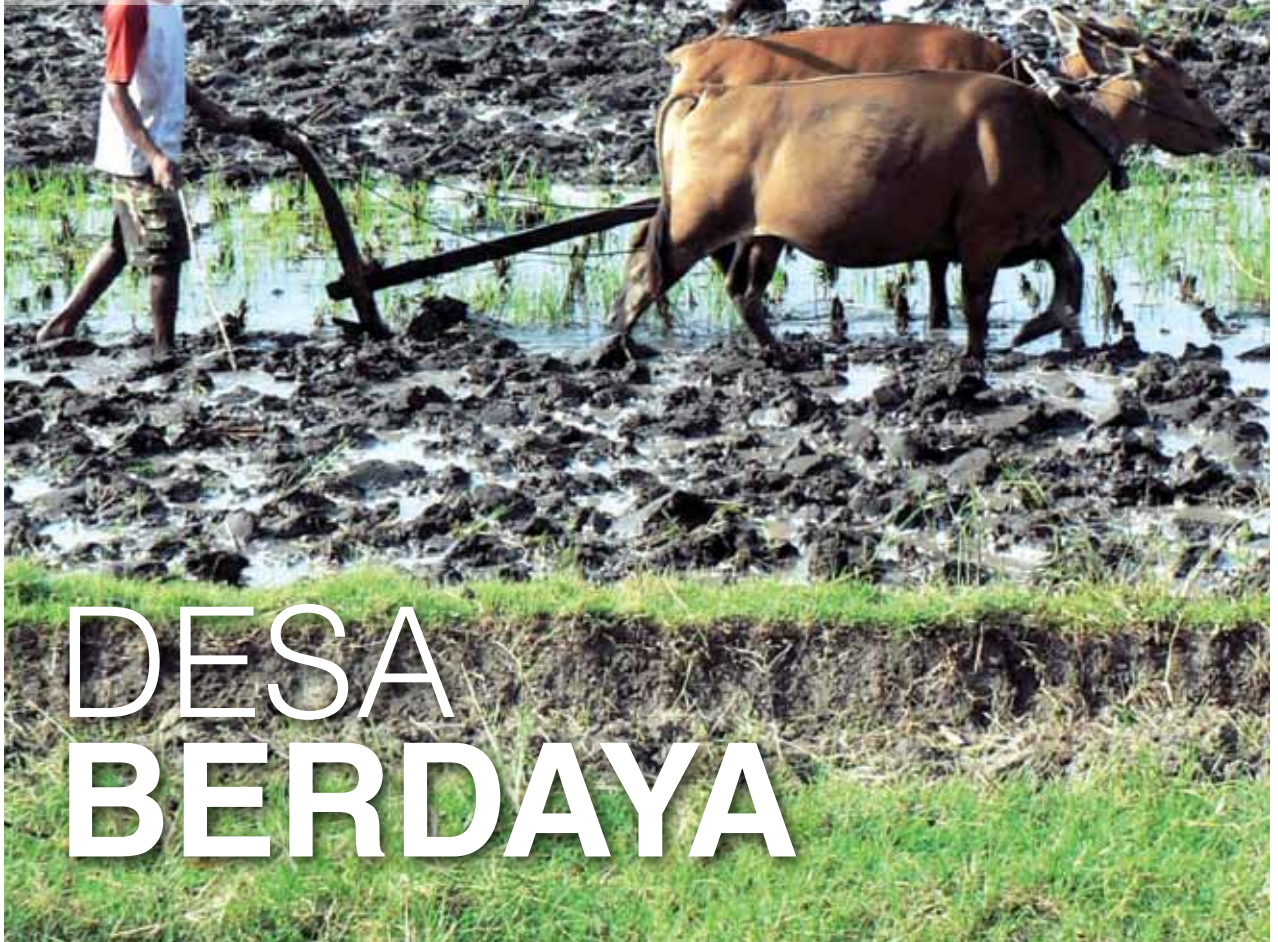


SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



DESA BERDAYA

LAPORAN KHUSUS

Gizi Buruk Masih Mengancam

Tingginya prevalensi angka gizi buruk di Indonesia, merupakan puncak gunung es. Masalah ketahanan pangan ditengarai sebagai penyebab utama.

INTERNASIONAL

Nestapa Madaya

Madaya hanyalah salah satu "neraka" kemanusiaan yang ada di Suriah

GAYA

Memahami Bencana dengan Jari

Aplikasi ini mengajarkan anak-anak sejak dini memahami risiko bencana melalui game.



Hadiah Terbaik untuk **Bunda**

Wakaf Anda, pahala yang mengalir tiada henti

Setiap wakaf yang kita tunaikan dan wakaf yang di atasnamakan orang tua akan mengalirkan pahala tiada henti.

Salurkan Wakaf Melalui Uang untuk Program Produktif:

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

SNAP QR Code di bawah ini untuk
menyimak program, atau klik



<http://gcw69b.com/gt3gZms2he>

741 6050

(021)



Tabung Wakaf Indonesia



@Tabung Wakaf



28739E76



DOMPET
DHUafa

sedekah
gak bikin
Kamu
susah

Barangsiapa ingin doanya terkabul
dan dibebaskan dari kesulitannya
hendaklah dia mengatasi (menyelesaikan)
kesulitan orang lain.

(HR. Imam Ahmad)



ARUS UTAMA

14 Desa yang Semakin Tertinggal



LAPORAN KHUSUS

10 Gizi Buruk Masih Mengancam



FIGUR

26 Menjaga Adat dengan Komitmen

SENARAI



INFOGRAFIS

7 | Masih Kurang Gizi

AKTUALITA

30 | Rp 500 Juta Siap Dikirim Untuk Rakyat Suriah

RIHLAH

36 | Jerih Perjalanan yang Terbayarkan

BERDAYA

42 | Selesaikan Masalah Sosial Dengan Bisnis? Why Not !

INTERNASIONAL

44 | Nestapa Madaya

KOMUNITAS

48 | Bangun Karakter dengan Panahan

TIPS

60 | Hati-Hati, Penyakit Di Musim Hujan



SURAT PEMBACA

Komentar dan Saran untuk Majalah SC Terbaru

Assalamu'alaikum

Salut untuk majalah SC yang berganti desain dan ukuran. Lebih fresh dan kekinian. Semakin enak dibaca. Namun saya usul, untuk edisi selanjutnya, SC bisa menampilkan rubrik keislaman yang lebih mendalam seperti fikih, tauhid, atau yang lainnya.

Terima kasih

Kiki

Jakarta Barat



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi : Parni Hadi

Direktur Eksekutif : Yuli Pujihardi

Direktur Pemberitaan : Bambang Suherman

Direktur Pemasaran : Sugeng Sri Widodo

Dewan Redaksi: S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Dewan Eksekutif: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan
Redaktur Utama : Maifil Eka Putra

Reporter : NH. Permana, Virga Agesta

Kontributor : Musfi Yendra, Defri Hanas, Sunarto, Abdurrahman Usman, Dhoni Marlan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain : Martias Ramadani

Sirkulasi: Dinar Dona

Iklan & CSR : Suheng (+62 812 80797980).

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pembaca yang budiman, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk selalu membenteng kebaikan, kapan pun dan di mana pun kita berada. Pasaunya, masih banyak problema di sekitar kita yang perlu kita atasi bersama-sama.

Alam kita sangat kaya, tapi tak semua bisa menikmatinya. Desa yang *ijo royo-royo* kini tak banyak diminati, bahkan oleh anak cucu yang pernah dilahirkannya. Semua berduyun-duyun meninggalkan desa. Tak banyak yang peduli dengan pembangunan desa. Akhirnya, desa pun semakin ditinggalkan.

Ada banyak masalah yang menghinggapi desa. Mulai dari buruknya infrastruktur, sempitnya lapangan kerja, minimnya akses kesehatan, hingga rendahnya kualitas pendidikan. Namun, kita tak bisa hanya menggerutu tanpa berbuat sesuatu. Kita tidak boleh membiarkan kondisi ini terus terjadi. Perlu ada perubahan yang harus dilakukan. Perlu ada upaya serius untuk memperbaiki keadaan.

Sejatinnya, desa memiliki banyak kelebihan, baik sumber daya alam maupun kearifan lokal. Semua itu bisa kita berdayakan. Kita harus bersama, bergandengan tangan, menjadi solusi bagi setumpuk masalah yang dihadapi negeri ini. Siapa pun kita, apa pun profesi kita, bisa bersama-sama membenteng kebaikan.

Pembaca yang budiman, dalam edisi kali ini, selain mengulas tentang desa secara mendalam, kami juga mengangkat isu gizi buruk. Data terakhir yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan, prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Indonesia mencapai 19,6 persen. Masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), setinggi-tingginya 15 %. Ini tentu menjadi perhatian kita bersama, karena masa depan bangsa ini berada di tangan generasi saat ini. Jika mereka tumbuh dengan prima, tentu masa depan bangsa juga akan baik.

Selamat mengambil hikmah!

Wassalam

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

MASIH KURANG GIZI

*Data dari Berbagai sumber

ANGKA KURANG GIZI DAN GIZI BURUK BAIK DI DUNIA MAUPUN INDONESIA MASIH SANGAT TINGGI. KITA HARUS BERUPAYA LEBIH KERAS UNTUK MENGURANGINYA.

795 JUTA

ORANG KEKURANGAN GIZI SELURUH DUNIA

780 JUTA

DI ANTARANYA TINGGAL DI NEGARA BERKEMBANG

167 JUTA ORANG

PENURUNAN PENDERITA GIZI KURANG DAN GIZI BURUK SELAMA SATU DEKADE TERAKHIR



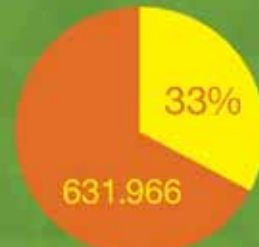
foto : arrahmah.com



PROPORSI PENDUDUK DENGAN ASUPAN KALORI DI BAWAH TINGKAT KONSUMSI MINIMUM 2000/KKAL/KAPITA/HARI



5% ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBN 2016 YANG BERJUMLAH RP2.095 TRILIUN



JUMLAH BALITA PENDERITA GIZI BURUK DAN GIZI KURANG DI NTT, DAN MERUPAKAN PALING BESAR DIBANDING PROVINSI LAIN

5,4 JUTA → 32 JUTA

BALITA DI INDONESIA MENGALAMI GIZI KURANG DAN GIZI BURUK

33% → 631.966 RIBU



BEDA RASA

Foto: *Virga Agesta/KBK*

Seorang anak menangis di tengah-tengah puing rumahnya yang hancur karena digusur Satuan Polisi Pamong Praja DKI. Pemerintah DKI membongkar pemukiman di sekitar bantaran kali Ciliwung, Bukit Duri, Jakarta 12 Januari 2016.

GIZI BURUK MASIH MENGANCAM

TINGGINYA PREVALENSI ANGKA GIZI BURUK DI INDONESIA, MERUPAKAN PUNCAK GUNUNG ES. MASALAH KETAHANAN PANGAN DITENGARAI SEBAGAI PENYEBAB UTAMA.

Foto: <http://cdn.ar.com/>





Penderita gizi buruk dan kurang di masa bayi, akan rentan terkena penyakit penyerta yang sering berujung kepada kematian. Sebaliknya, apabila ia dapat bertahan hidup, ia akan mengalami hambatan tumbuh kembang, bahkan tumbuh kerdil atau *stunting*.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Indonesia mencapai 19,6 persen. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas 2010 sebesar 17,9 persen dan Riskesdas 2007 sebesar 18,4%. Sayangnya belum ada *update* data baru secara nasional yang dapat dijadikan rujukan.

Namun, selain data gizi buruk dan kurang di tahun 2013, tercatat pula, sekitar 8,8 juta anak Indonesia

8,8 juta

anak Indonesia menderita *stunting* atau bertubuh kerdil, karena kekurangan gizi

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Indonesia mencapai

19,6 %

menderita *stunting* atau bertubuh kerdil, karena kekurangan gizi tersebut.

“Satu dari tiga anak di Indonesia mengalami *stunting*. Bahkan, jumlahnya terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun,” kata Ahli Gizi UGM, Prof dr Hamam Hadi, Januari 2016 lalu, seperti dikutip dari *Republika*.

Hamam menyebutkan, angka kejadian *stunting* yang paling tinggi di Indonesia, terjadi di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Lebih dari 50 persen anak di sana menderita *stunting*. Menurutnya, persoalan *stunting* ini patut menjadi perhatian untuk segera dituntaskan. Pasalnya, tingginya prevalensi anak *stunting* telah memosisikan Indonesia ke dalam lima besar dunia dengan anak pengidap *stunting*.

Kantor Berita *BBC* melaporkan, lima bulan pertama di 2015, ada

“ Yang terlihat di permukaan adalah gizi buruk dan gizi kurang, sesungguhnya banyak akar persoalan yang berada di bawahnya, yang harus dikaji dan harus dicarikan solusinya

1.918 anak NTT mengalami gizi buruk dan, sekitar 11 orang meninggal dunia.

Namun yang lebih mencengangkan adalah, apa yang terjadi di Bekasi, kota yang terdekat dari ibukota negara. Seperti diberitakan *Republika*, Februari 2016, Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Jawa Barat, mencatat ada sebanyak 194 balita atau bayi usia di bawah lima tahun didiagnosa medis menderita gizi buruk.

“Jumlah itu terhitung sejak 2015 hingga saat ini,” kata Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Pusporini, di Bekasi.

Menurut dia, sebanyak lima pasien di antaranya dilaporkan meninggal dunia akibat kurang gizi. “Pasien tersebut meninggal karena penyakit penyerta. Rata-rata penderita gizi buruk ini adalah para balita,” katanya.

Pasien gizi buruk itu saat ini tersebar di Kecamatan Jatiasih sebanyak 27 pasien, Jatisampurna 20 pasien, Bekasi Utara sebanyak 15 pasien, Jatibening sebanyak 12 pasien, dan Jatiwarna serta Bantargebang sebanyak 11 pasien. “Sisanya terbagi di beberapa kecamatan yang lain,” katanya.

Pakar Kedokteran fungsional dr. Novi Arifiani, MKK, DipLABRAAM FACNEM ketika ditemui *Swaracinta* se usai memberi wejangan tentang gizi buruk di LKC Dompot Dhuafa mengatakan, Kekurangan Energi dan Protein (KEP) pada anak yang akrab disebut gizi kurang dan gizi buruk, adalah fenomena gunung es.

“Yang terlihat di permukaan adalah gizi buruk dan gizi kurang, sesungguhnya banyak akar persoalan yang berada di bawahnya, yang harus dikaji dan harus dicarikan solusinya,” ungkap dr. Novi.

Dikatakan Novi, dari zaman perang sampai sekarang, fenomena yang dialami anak-anak Indonesia sama saja. Mereka ceking, kurang gizi dan p e n y a k i t a n . Artinya ada yang salah dalam pola ketahanan pangan kita.

dr. Novi menilai, Indonesia, di mana pun itu tidak mungkin kekurangan pangan, karena banyak sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan gizi anak-anak. Hanya saja, kualitas pengelolaan makanannya yang harus menjadi perhatian.

Sejauh ini, anak-anak terlalu banyak diberikan makanan yang mengandung gula dan sangat kurang memakan makanan yang berprotein. Kemudian ditambah dengan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi anak.

“Lebih parah, kalau anak diasuh oleh bukan orang tua. Seperti asisten atau dititip sama keluarga yang lain. Nah, di sini sering terjadi anak-anak mengalami malnutrisi,” ungkap dr. Novi.

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Pusporini, membenarkan bahwa mayoritas penderita gizi buruk ini terjadi karena pola asuh yang salah dari kedua orang tua.

Salah satu pola asuh itu seperti banyaknya orang tua yang lebih mempercayai mengasuhkan anaknya ke seorang pembantu atau orang lain.

Sementara itu, dr. Yeni Purnama Sari, Wakil Direktur LKC Dompot Dhuafa mengatakan, sebagai lembaga yang *concern* terhadap kondisi kesehatan dhuafa, telah melakukan intervensi untuk anak-anak KEP, dengan beberapa cara.

Pertama, memberikan respon kepada pasien yang dirawat dengan intervensi PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Kedua, promosi kesehatan, untuk pencegahan terjadi gizi buruk melalui pelayanan gizi di LKC dan penyuluhan ke lapangan. Ketiga, *Positive Deviance*, melakukan intervensi untuk perbaikan gizi di wilayah prevalensi KEP dengan menggunakan *resource* lokal dalam beberapa minggu.

“LKC sudah melakukan *Positive Deviance* di Rumpin, Bogor, Jawa Barat dan NTT, kedua berjalan baik,” ungkap dr. Yeni.

Harapannya, lanjut dr. Yeni, pemerintah setempat dapat melanjutkan, upaya *positive deviance* tersebut, sehingga bayi-bayi yang nutrisinya sudah membaik selama mengikuti program *positive deviance*, tidak kembali mengalami gizi buruk. Program ini pun dapat dilakukan untuk pencegahan di kawasan prevalensi gizi kurang sehingga tidak terjerumus ke gizi buruk. [Maifil Eka Putra]



“Sejauh ini, anak-anak terlalu banyak diberikan makanan yang mengandung gula dan sangat kurang memakan makanan yang berprotein. Kemudian ditambah dengan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi anak.”

DESA YANG SEMAKIN TERTINGGAL

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDB TINGGAL 14 PERSEN,
TAPI ORANG YANG TINGGAL DI WILAYAH PERTANIAN MASIH 59 PERSEN.
TAK HERAN KANTUNG KEMISKINAN ADA DI DESA-DESA.



Setiap kali Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka kemiskinan, jumlah penduduk miskin di perdesaan selalu lebih dominan dibanding perkotaan. Kondisi ini terus bertahan selama bertahun-tahun. Rezim terus berganti, tapi pembangunan desa selalu diabaikan. Desa hanya tersema sebagai nama sebuah kementerian, tak lebih dari itu. Bahkan, desa pun terus ditinggalkan oleh orang-orang yang pernah “dilahirkannya”.

Ekonom Universitas Airlangga, Dr. Tjuk K. Sukiadi mengatakan, selama ini pembangunan desa hanya diklaim oleh elit-elit di ibukota. Padahal tak ada yang mengerti, apalagi peduli dengan masalah yang ada di desa. Bahkan, dari kalangan akademisi pun sudah sedikit yang melirik desa untuk dijadikan bahan kajiannya.



“Pemerintah tidak terlalu peduli dengan masalah (desa) ini. Di Fakultas Ekonomi, studi pembangunan desa sudah tidak ada yang berminat sejak 10 tahun terakhir. Itulah kondisinya, tapi kita hidup dari jualan desa,” ujarnya dalam sebuah diskusi yang digelar Kantor Berita Kemanusiaan, Selasa (26/1) lalu.

Permasalahan yang ada di desa sangat kompleks, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan dan kebudayaan. Saat ini, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 14 persen, sementara orang yang tinggal di daerah pertanian lebih dari 59 persen. Itu artinya desa sudah tidak bisa menghidupi warganya.

Sekarang, sudah banyak petani kecil yang “menyerahkan” lahannya kepada petani besar karena hasil tani sudah tidak bisa diandalkan. Dampaknya, warga pun kehilangan aset, sementara pekerjaan yang lebih layak pun tak kunjung di dapat. Tak ayal, jumlah tenaga kerja wanita



Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar

14%

SEMENTARA

orang yang tinggal di daerah pertanian

>59%

(TKW) tak pernah turun. Pemuda-pemuda di desa pun sudah tak mau bertani, mereka lebih memilih menjadi tukang ojek. “Kalau orang tua mereka masih memiliki lahan, didorong-dorong untuk segera dijual agar bisa beli motor,” tambah mantan Komaris Semen Gresik ini.

Orang desa kalau jatuh sakit, kata Tjuk, bisa kiamat. Banyak orang desa jadi melarat karena sakit. Program pemerintah seperti BPJS tak bisa menjadi harapan. Terlebih skema iuran bulanan yang diterapkan. Sekedar gambaran, jika satu keluarga petani di desa memiliki satu orang istri dan dua orang anak, maka sedikitnya ia harus menyisihkan penghasilannya Rp 100 ribu per bulan. Karena untuk mendapat layanan kesehatan kelas 3, setiap kepala dikenakan iuran Rp 25 ribu perbulan.

Padahal, petani di desa rata-rata memiliki siklus musim panen 4 bulanan. Mereka bisa mendapat uang setiap empat bulan sekali. “Siklus (panen) 4 bulan sekali disuruh nyicil



Banyak orang desa jadi melarat karena sakit. Program pemerintah seperti BPJS tak bisa menjadi harapan.

setiap bulan, bagaimana *cashflow*-nya. Dari mana dia dapat uang sebesar itu. Secara teoritis dan praktis *nonsense*, Rp100 ribu untuk keluarga petani itu tidak mungkin, apalagi buruh tani,” tukasnya.

Pendidikan lebih memprihatinkan. Seorang kepala desa di Jawa Timur menceritakan bagaimana suramnya masa depan anak-anak di desanya.

la menceritakan, jika dahulu anak-anak usia sekolah biasa berjalan kaki 5-10 km menuju sekolah. Sekarang, budaya itu sudah tidak ada karena diganti dengan motor. Dampaknya, angkutan pedesaan (Angdes) banyak yang gulung tikar. Anak-anak yang tak memiliki motor pun tak bisa berangkat ke sekolah dengan Angdes.

Di sisi lain, keluarga mereka terlalu miskin untuk membeli sepeda motor yang harganya belasan juta. Di saat bersamaan, mereka juga malu atau enggan jika harus nebeng dengan teman atau tetangga. “Akhirnya, tidak sekolah menjadi pilihan. Padahal, mobilitas vertikal mereka hanya bisa tercapai dengan pendidikan,” tuturnya.

Betul, banyak jalan di desa yang sudah diaspal dan dibeton. Kendaraan

Pemerintah tidak terlalu peduli dengan masalah (desa) ini. Di Fakultas Ekonomi, studi pembangunan desa sudah tidak ada yang berminat sejak 10 tahun terakhir. Itulah kondisinya, tapi kita hidup dari jualan desa

bermotor berlalu lalang mengumbar kebanggaan. Namun di balik semua itu, sejatinya desa itu semakin “tertinggal”.

Masalah-masalah yang kita urai di atas tidak boleh sekedar menjadi bahan cercaan. Terlebih, menjadi amunisi di media sosial untuk *nyinyirin* pemerintah yang tak kita sukai. Ibarat seorang dokter yang ingin menyembuhkan pasiennya, kita harus tahu apa penyakit yang diidap. Dengan demikian, kita bisa meracik obat yang diperlukan. Kita harus menemukan formula yang tepat untuk membangun desa.

Setumpuk permasalahan desa di atas harus diurai dan kemudian diintervensi oleh semua pihak, mulai dari pemerintah, *private sector*, hingga masyarakat sipil. Para unsur pemberdayaan harus saling bersinergi untuk bahu-membahu menyelesaikan



setumpuk pekerjaan rumah di desa. Ada yang berperan di pemberdayaan



Jika desa dapat berdaya, masalah di perkotaan dipastikan dapat berkurang.

ekonomi untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Ada juga yang bergerak di bidang pendampingan pertanian untuk memecahkan persoalan petani, sehingga produksi dan produktivitas hasil pertanian dapat meningkat. Selain itu, dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil peternakan juga sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat di desa tertinggal. Dengan sinergi pemberdayaan, bukan tak mungkin masalah demi masalah yang ada di desa bisa terselesaikan.

Jika desa dapat berdaya, masalah di perkotaan dipastikan dapat berkurang. Pasalnya, tak banyak lagi yang merantau ke kota, apalagi mereka yang memiliki kemampuan terbatas. Jika desa berdaya, Indonesia akan sejahtera. *[Amirul Hasan]*

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:

 Mens Obsession  @mensobsession  Mens Obsession



Informasi lebih lanjut, hubungi:
Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411

MENILIK KEARIFAN LOKAL DESA SINAR RESMI

BERDAYA KARENA ADAT DAN TRADISI

DENGAN KETAATAN PADA ADAT DAN RASA SYUKUR KEPADA ALLAH SWT, MASYARAKAT KASEPUHAN SINAR RESMI TIDAK PERNAH MERASAKAN KELAPARAN.

Berdiri di sebuah sisi jalan di Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dan memandang ke arah lembah, kita disuguhkan pemandangan apik dari kumpulan bangunan eksotik. Di sana ada rumah besar beberapa lantai dan terlihat seperti istana, yang penduduk setempat memanggilnya *Imah Gede*.

Di *Imah Gede* ini Abah Asep Nugraha, 50 tahun dan istrinya Ambu Noor Hasanah, 49 tahun, tinggal. Abah adalah pemimpin Kesatuan Adat Banten Kidul, Kasepuhan Sinar Resmi. Ia generasi kesepuluh dari kasepuhan yang tertulis dalam sejarah, meskipun diyakini kasepuhan ini sudah berusia lebih lama dari tanda-tanda usia yang tertulis dalam sejarah itu. Sebelum kasepuhan, Sinar Resmi dikenal sebagai Kakolotan Cikaret.

Selain *Imah Gede*, ada pula bangunan kecil di samping kanan, *Ajeng* (ruang kesenian) di sini terletak alat-alat kesenian yang digunakan kasepuhan untuk upacara. Di samping kiri ada bangunan *Pangkemitan*, tempat

penjaga *Imah Gede* berkumpul, dan di dalamnya ada *Ruang Panyayuran* ruang tempat pengolahan makanan untuk penghuni *Imah Gede*. Di samping kanan setelah bangunan *Ajeng*, ada ruang pertemuan (*Bale Riyungan*) tempat musyawarah warga adat kasepuhan.

Setelah ruang pertemuan itu, bangunannya bersambung dengan kumpulan rumah-rumah penduduk. Bentuk rumah-rumah ini sangat khas, meskipun tidak semua bahan bangunannya tradisional. Di antara rumah, ada yang memiliki kaca dan beberapa perabotan modern, namun bila dilihat dari estetika arsitektur dan penggunaan atap kirai yang dilapisi ijuk serta anyaman bambu sebagai pelapis dinding, rumah tersebut terlihat masih sangat menonjolkan kearifan lokal.

Komplek perumahan di Kasepuhan Sinar Resmi itu, tampak indah dan anggun dengan kumpulan rumah tradisional yang masih lestari. Di depan *Imah Gede* sendiri, terhampar lapangan yang luas. Di sinilah berbagai

upacara adat di gelar, dan halaman ini dapat menampung ratusan mobil tamu yang berkunjung ke kasepuhan. Di pinggir-pinggir halaman *Imah Gede* ini, berdiri pula lumbung-lumbung atau gudang padi yang masyarakat sana menyebutnya *Leuit*.

Di *Leuit* ini, kasepuhan menyimpan padi dari hasil panen sawah-sawah dan ladang mereka. *Leuit* inilah sumber ketahanan pangan masyarakat kasepuhan. Aturan adat di kasepuhan yang tidak membolehkan menjual padi dan makanan yang berasal dari beras, membuat masyarakat di kasepuhan ini tidak pernah didera kelaparan.

Mereka juga tidak harus mendatangkan beras dari negeri lain, karena untuk sekali panen saja, mereka sudah bisa *survive* atau bertahan untuk minimal tiga tahun ke depan. Bahkan di *Imah Gede* masih ada *Leuit* yang menyimpan padi hasil panen 14 tahun yang lalu, dan ketika dijadikan beras dan dimasak, rasanya masih enak seperti nasi dari beras baru dipanen.

Dalam satu *Leuit* (standar) disimpan minimal 365 ikat (pocong) padi, yang artinya, keluarga tersebut tidak akan mungkin kekurangan makan dalam satu tahun. Pasalnya, satu hari mereka hanya membutuhkan beras yang hanya bersumber dari satu pocong padi yang diambil dari simpanan di *Leuit*. Padi tersebut ditumbuk dengan *alu* dan *lisung* (lesung) secara tradisional, beras dari satu ikat padi tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan satu keluarga



per hari itu.

Bahkan di *Leuit* ini, padi-padi disimpan dengan sangat hati-hati dan memakai teknik penyimpanan yang masih terjaga turun temurun. Padi diberlakukan seperti makhluk hidup dan dimuliakan. Perlakuan tersebut dapat membuat padi terjaga selama bertahun-tahun. Sekali 3 tahun, padi yang ada di *Leuit* ditukar letak. Padi yang baru panen biasanya ditaruh di bagian atas, namun 3 tahun berikutnya padi yang di bawah ditaruh dinaikan ke bagian atas.

Nah, padi yang sudah berumur 3 tahun dalam penyimpanan, yang sudah dipindah ke bagian atas itulah, yang dimakan sehari-hari. Meskipun sudah berusia 3 tahun, beras yang dihasilkan dari padi ini, tetap enak dan tidak berbau.

Menariknya, masyarakat kasepuhan ini hanya panen sekali dalam setahun. Umur padi hanya 5 bulan, sampai musim tanam berikutnya sawah dan

ladang diisi dengan tanaman palawija seperti, sayur-sayuran dan juga ikan. Menjelang musim tanam padi lagi, mereka bisa panen 2 kali untuk tumbuhan palawija dan juga panen ikan. Hasil tanaman palawija dan ikan ini, selain dimakan sendiri juga boleh dijual dan dari hasil ini pulalah masyarakat setempat mendapatkan uang untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari yang non beras.

Menurut Abah Asep, dalam keyakinan adat Sinar Resmi, langit adalah Bapak dan bumi adalah indung (ibu) kita. Karena itu pula, kepada *indung* hanya kita minta 'melahirkan' padi 1 kali dalam setahun. Jika kita minta lebih, maka *indung* kita akan kesakitan dan rusak.

"Jika sekali panen padi, kita sudah diberikan hasil untuk dapat dimakan selama 3 tahun, kenapa harus kita paksa *indung* (bumi-red) ini melahirkan padi 3 kali dalam setahun. Ini serakah namanya, dan itu akan merusak

keseimbangan alam," ungkap Abah kepada *SwaraCinta*, Januari 2016.

Karena itu, di Sinar Resmi bertani bukan hanya sekedar aktifitas ekonomi terkait menanam, memelihara dan memanen. Lebih dari itu, bertani adalah bagian dari nafas budaya dan penjagaan adat istiadat dari leluhur. Maka sistem pertanian yang diterapkan di Kasepuhan Sinar Resmi terus dijaga ketat dalam aturan adat istiadat dan dipantau langsung oleh Abah Asep Nugraha sebagai ketua adat.

Dalam hal bercocok tanam padi, Abah adalah pemegang otoritas pemeliharaan benih. Setiap pengikut kasepuhan hanya boleh menanam benih yang diberikan dan telah dapat restu dari Abah Asep Nugraha.

Dengan demikian, keberlangsungan pemeliharaan benih lokal tetap terjaga, sehingga saat ini Sinar Resmi masih memiliki dan memelihara kelestarian benih padi sekitar 68 jenis varietas padi lokal terdiri dari padi huma (ladang) dan padi sawah yang masih ada dan di tanam di Wilayah Kasepuhan Sinar Resmi.

NEGERI AMAN DAN RAMAH TAMU

Kasepuhan Sinar Resmi adalah negeri aman dan tentram. Di sini pintu rumah-rumah jarang dikunci, begitu juga pintu *Leuit* tempat penyimpanan padi. Pintu *Leuit* hanya dipasak sebilah bambu saja. Itu pun dimaksudkan agar angin tidak bisa mendorong pintu hingga terbuka dan menyebabkan padi yang disimpan menjadi basah atau lembab ketika hujan datang.

Padi yang lembab akan jamur dan tidak baik untuk dikonsumsi.

“Di kampung ini memang ada *Tukang Kemit*, sebagai keamanan kasepuhan. Namun pada prinsipnya yang menjaga kawasan itu agar tetap aman adalah Syariat dan Hakikat,” kata Abah Asep kepada *SwaraCinta*.

Secara Syariat, kata Abah, ada tim keamanan (*kemit*) yang menjaga kampung dan secara hakikat sesungguhnya kita dijaga oleh Allah SWT pencipta sekaligus alam.

Kedua penjaga itu sangat diyakini masyarakat adat Sinar Resmi. Bahkan tidak itu saja, di Sinar Resmi masyarakatnya patuh kepada *Syarak* (agama), *Mukaha* (hukum adat) dan *Nagara* (hukum Negara).

Tentunya jika ada yang melanggar adat (*Pamali*), mereka akan terkena sanksi adat (*baberes*) dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi. Kalau tidak dapat diselesaikan secara adat, maka mereka akan diserahkan pada hukum negara. Dan sanksi yang lebih parah adalah dari Allah SWT, yang membuat manusia tidak dapat lari ke manapun. Keyakinan yang kental terhadap aturan ini, membuat masyarakat kasepuhan dan tamu yang datang tetap terjaga, aman dan damai.

Damainya suasana di Sinar Resmi, tidak terlepas karena masyarakatnya yang saling jaga dan menghormati hak milik orang lain. Mereka sangat memuliakan tamu. Bahkan ketika tamu datang, mereka disambut dengan meriah. Mereka menjalankan ritual adat.



RITUAL ADAT

Tidak hanya ketika penyambutan tamu yang dijadikan ritual, tapi ketika tamu sudah berada di *Imah Gede* pun, tamu akan disuguhkan berbagai jenis makanan yang dihasilkan dari pertanian di kasepuhan. Setiap makan, tamu disuguhkan minimal dua jenis nasi, bisa berwarna merah, ungu atau putih. Ini mengenalkan kekayaan varietas padi yang ada di kasepuhan.

Tidak itu saja, selama satu tahun Kasepuhan Sinar Resmi tidak putus dari ritual adat yang semuanya berhubungan dengan pertanian yang bisa disaksikan oleh tamu. Ini sebuah bukti, kasepuhan menjaga tradisi dan menjaga kekayaan budaya pertanian agar mereka tetap sejahtera dan tidak berkekurangan, apatah lagi didera kelaparan.

Di antara ritual adat yang dilaksanakan kasepuhan Sinar Resmi adalah *Ngaseuk* (acara tanam padi bersama di ladang), *Padi sapangjadian* (memperingati 1 minggu usia padi), *Prah-prahan* (upacara tolak bala), *Sedekah ruwah* (sedekah di bulan sya'ban), *sedekah mulud* (sedekah di maulid Nabi Muhammad SAW) *baberes* turun nyambut (persiapan mengolah

sawah), *baberes nyimur* (membawa bayi-bayi *nginjak* tanah), *mager pakaya* (ritual memagar padi agar terhindar dari hama), *slamet pare nyiram* (upacara padi bunting untuk minta isi), *mipit* (memotong padi di ladang dan sawah), *Lantayan* (menjemur padi), *mocong* padi (ganti tali ikatan padi), *ngunjal* (ngangkut padi ke Leuit), *ngadiukeun* (menetapkan penyimpanan padi di *Leuit*), *nutu pare anyar* (menumbuk padi baru), *nyangu pare anyar* (mencicip hasil panen baru), *Ponggokan* (masa tenang) dan *seren taun* (pesta panen).

Ritual adat yang berkaitan dengan pertanian itu semuanya dipimpin oleh Abah sebagai sesepuh adat dan masyarakat adat taat serta mengikuti dengan seksama secara turun temurun. Setiap acara yang diadakan menunjukkan rasa syukur dan mohon perlindungan kepada Allah SWT dan terimakasih kepada Karuhun (nenek moyang yang mewariskan aturan). Karena itu pulalah warga Kasepuhan Sinar Resmi hingga saat ini tidak pernah kelaparan, karena keberkahan dari rasa syukur dan taat pada aturan yang terjaga secara turun temurun hingga sekarang. [Maifl Eka Putra]

SAAT DESA TAK LAGI MAMPU MENGHIDUPI WARGANYA

BANYAK PENDUDUK DESA APALAGI ANAK-ANAK MUDA YANG BERPENDIDIKAN, MALAH MENINGGALKAN DESANYA DAN MEMILIH HIDUP DI KOTA. BAHKAN INSINYUR PERTANIAN SEKALIPUN JUGA ENGGAN MEMAJUKAN PERTANIAN DI DESANYA.



Banyak warga desa yang merantau ke kota. Desa menjadi sepi. “Ini karena desa tidak lagi mampu memberikan kehidupan pada warganya,” kata Ekonom dari Universitas Airlangga, Surabaya, Dr. Tjuk K. Sukiadi kepada Swara Cinta, sesuai Focus Group Discussion (FGD) yang diadakan Kantor Berita Kemanusiaan (KBK) di Gedung Phylantropi Dompot Dhuafa, Pejaten, Selasa (26/1/2016) lalu.

Mantan Komisaris Semen Gresik dan PTPN ini menegaskan, permasalahan desa sangat kompleks, oleh karenanya penanganannya juga harus komprehensif. Berikut petikan wawancara dengannya.

Menurut Anda, apa masalah utama dari desa saat ini?

Kondisi desa saat ini, penduduknya masih hidup dengan cara-cara tradisional dan desa itu sendiri sudah tidak mampu memberi makan penduduknya. Apalagi kalau kita berbicara mengenai meningkatkan kesejahteraan, memberantas kemiskinan dan membuat bangsa ini lebih cerdas, maka sudah seharusnya desa digarap dengan benar. Pembangunan desa dan SDM-nya harus menjadi garapan utama.

Kalau demikian, bagaimana strategi pembangunan desa itu, apakah perlakuan pembangunannya sama dengan kota?

Tentu tidak demikian, persoalan desa itu tidak hanya masalah infrastruktur

saja. Karena kita belum tahu potensi apa yang ada di desa itu. Seperti masalah pemerataan pembangunan misalnya, bicara pemerataan itu gampang, tapi bagaimana meratakannya? Itu tidak mudah. Persoalan desa tidak di pemerataan pembangunan saja.

Dalam konsep ekonomi, orang yang bisa memiliki pendapatan adalah orang yang mempunyai kegiatan ekonomi. Nah untuk itu, kita harus tahu kegiatan ekonomi apa yang cocok bagi penduduk desa kita saat ini. Kalau pelatihan, pelatihan apa yang diperlukan mereka. Belum lagi kita membicarakan masalah pasar dari produk-produk desa.

Saat ini, desa tidak lagi menjadi tempat primadona untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari. Kebanyakan penduduk desa banyak pindah ke kota, terutama anak-anak muda. Bahkan sarjana pertanian sekalipun juga enggan untuk memajukan pertanian di desanya.

Nah, untuk membangun desa ke depan, menurut Anda, apa perlu gerakan kembali ke desa?

Ini seperti gula dan semut. Kalau desa itu didesain ada kegiatan ekonomi yang memberikan imbalan yang lumayan, maka dengan sendirinya mereka akan kembali ke desa. Apalagi dengan moda transportasi yang mudah saat ini, mereka tidak lagi khawatir untuk tinggal di desa jika mereka memiliki pendapatan.

Kenapa anak muda sekarang tidak mau tinggal di desa? Karena di desa

tidak bisa memberikan mereka pendapatan yang layak, inilah kuncinya. Tinggal di desa itu menyenangkan, tapi karena tidak ada pendapatan jadi tidak ada yang mau. Bahkan di suatu desa, untuk mendapatkan upah kerja Rp35.000 per setengah hari saja juga susah.

Sudah triliunan rupiah lebih, dana masuk ke desa, tapi desa juga tidak berkembang secara signifikan. Menurut Anda?

Puluhan bahkan ratusan triliunan dana dikururkan ke desa sejak zaman dahulu, tapi tidak berkesan apa-apa. Itu makanya saya ajukan ke Dompot Dhuafa agar melakukan studi yang serius dan komprehensif, kita buat studi yang melihat desa dari 5 tipologi. Dikategorikan pada desa yang maju, menengah dan tertinggal.

Dengan hasil studi tersebut, baru dilakukan intervensi yang tepat sasaran. Dengan adanya hasil studi itu, maka pembangunan di desa akan berjalan efektif. Selama ini pemerintah memang sudah banyak mengururkan dana, tapi tidak efektif, makanya tidak ada perubahan.

Studi itu juga mengkaji bagaimana menghilangkan persepsi yang ada di masyarakat, bahwa selama ini kalau pemerintah yang mengururkan dana ke desa dianggap hanya sekedar menghabiskan duit. Karena masyarakat desa berpikir, aparat pemerintahnya main-main, kenapa kami harus serius. Pendapat ini masih massif di desa.

Jadi jika Dompot Dhuafa masuk

ke desa, atau yang masuk membangun desa bukan orang pemerintah, mungkin masyarakat desa akan lebih serius. Jadi kita datang ke sana benar-benar untuk mengembangkan desa, mereka juga serius menjalankan proyek pembangunan desa itu karena memang kita serius, tidak sekedar project oriented.

Menurut Anda, apa perlu pemerintah melepas proyek-proyek pembangunan desa ke swasta?

Iya, betul. Biarlah proyek-proyek pembangunan desa itu dilaksanakan oleh masyarakat atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) namun modalnya tetap dari pemerintah. Jadi biarlah LSM yang benar, yang menangani proyek-proyek itu. Hal ini lebih efektif dari pada dilaksanakan oleh lembaga pemerintah yang disalahpersepsikan oleh masyarakat.

“Kondisi desa saat ini, penduduknya masih hidup dengan cara-cara tradisional dan desa itu sendiri sudah tidak mampu memberi makan penduduknya. Apalagi kalau kita berbicara mengenai meningkatkan kesejahteraan, memberantas kemiskinan dan membuat bangsa ini lebih cerdas, maka sudah seharusnya desa digarap dengan benar.

Pemerintah Jokowi sudah menganggarkan 1 milyar per desa, menurut Anda?

Saya sudah cek di salahsatu desa di Jawa Timur, sampai saat ini mereka baru terima sekitar Rp270 juta, mungkin akan menyusul. Masalahnya, tidak semua desa siap dengan ada dana juga.

Nah kita harus menyiapkan desa untuk merancang pembangunan desanya, ya ada duit tapi tidak tahu mau digunakan untuk apa, hal ini juga menjadi tidak efektif.

Saya banyak mendengar, banyak kepala desa yang ketakutan menerima duit 1 milyar itu. Mereka takut dipenjara dan diusut KPK. Jadi duit yang banyak itu penyerapannya jadi

sedikit. Untuk itu perguruan tinggi, pemerintah dan swasta perlu membantu mempersiapkan SDM desa.

Benarkah dana desa tersebut sangat rentan dikorupsi?

Tetap ada 2 kemungkinan. Pertama, aparat desa yang cerdas ia menyiapkan bukti-bukti legal yang mendukung pengeluaran meskipun di lapangan berbeda tapi di sisi hukum ia selamat. Dan yang kedua, aparat desanya tidak berani sama sekali, sehingga mereka takut menerima duit untuk desa itu dan akhirnya penyerapan untuk pembangunan desa menjadi kurang.

[Maifil Eka Putra]



ABAH ASEP NUGRAHA, PUPUHAN KASEPUHAN SINAR RESMI, SUKABUMI

MENJAGA ADAT DENGAN KOMITMEN

MENJADI PEWARIS PUPUHAN ADAT (PEMIMPIN ADAT) DI KASEPUHAN SINAR RESMI TIDAK DAPAT DITOLAK, DENGAN KOMITMEN AKHIRNYA DAPAT DIJALANKAN.

Empat orang tamu, 2 laki-laki dan 2 perempuan, mampir ke *Imah Gede*, pagi itu. Abah Asep Nugraha, 50 tahun, sang tuan rumah segera bangkit dari tempat duduknya di ruang tengah. Ia terus menuju ruang *Pancalikan*, di mana Abah Asep sehari-hari menerima warganya yang hendak meminta restu dan pertimbangan atas segala kegiatan yang hendak dilaksanakan.

Abah Asep tidak berkerja sendiri, ia dibantu 17 orang asisten. Jika diibaratkan Abah seorang Presiden di kasepuhan, asisten yang 17 orang itu adalah para menterinya.

Abah Asep diberikan amanah *Pupuhan* (pemimpin) Kasepuhan Sinar Resmi sejak 02-02-2002, ketika ayah beliau, Abah Udjat tutup usia. Abah Asep Nugraha merupakan generasi kesepuluh dari 437 tahun usia kasepuhan yang dimulai pada Abad ke-16. Sebelum kasepuhan, komunitas adat ini lebih dikenal dengan *Kakolotan*.

Asep Nugraha sebagai anak satu-satunya laki-laki dari 5 bersaudara, mau tidak mau harus memegang amanah menjadi Pupuhan

Kasepuhan. Aturan suksesi kepemimpinan adat di Kasepuhan Sinar Resmi, ketika seorang Abah meninggal, maka pewarisnya adalah anak lelaki tertua.

Ketika menerima jabatan Abah, ia masih berumur 36 tahun. Usia yang masih muda. Sebelumnya ia adalah tipe lelaki yang merdeka dan suka menurutkan kata hatinya. Ia tidak selalu suka berada di dekat Abahnya, yang ketika itu menjadi *Pupuhan* Kasepuhan. Padahal ia adalah calon tunggal yang akan memegang gelar dan jabatan Abah, diharapkan ia harus selalu menyaksikan apa yang dilakukan abahnya sehari-hari. Agar di kemudian hari, ia bisa menjalankan tugas yang sama.

Namun ia malah memilih tinggal jauh dari abahnya, ia sekolah keluar dan jauh dari kasepuhan. Bahkan ia merantau ke Jakarta. Ia berdomisili di Sunter, Jakarta, dan beristerikan orang betawi, Noor Hasanah, 49 tahun. Kurenah Asep Nugraha muda, sangat berbeda dengan Abah Udjat, yang ketika belia selalu berada di samping ayahnya.

Setengah jam menjelang Abah



Udjat meninggal, Asep Nugraha pun ditetapkan menjadi Abah. Ketika itu, Abah Udjat berpesan agar ia melanjutkan kepemimpinan kasepuhan, ia pun menerimanya. Setelah diangkat menjadi Abah, selama 40 hari, ia tidak boleh meninggalkan *Imah Gede*. Bahkan kalau pun ia harus keluar dari *Imah Gede*, ia harus diiringi pengawal (*Gandek*) minimal 3 orang.

Beban sudah ada dipundak, tidak mungkin meletakkan kembali. Menjadi pupuhan adat tanpa pernah diajarkan dan menyaksikan langsung sehari-

hari apa yang dilakukan abahnya, menjadi tantangan tersendiri dari Abah Asep.

Pernah suatu kali ketika Abahnya masih hidup ia meminta diajarkan bagaimana cara menjadi Abah, memimpin ritual-ritual adat di kasepuhan. Namun Abahnya menjawab; "Nanti kamu juga bisa, lihat saja."

Karena jawaban Abahnya seperti itu, makanya ia merasa tidak penting harus mengikuti abahnya selalu. Apalagi kegiatan ritual yang diadakan di kasepuhan sepanjang tahun, selalu sama. Asep muda tidak merasa perlu mengikuti kegiatan itu setiap hari, cukup beberapa kali saja.

Ia memilih untuk mencari pengalaman di luar kasepuhan, dan ternyata pengalaman itu menjadi sangat penting. Pengalaman itu pula yang sekarang membuat kasepuhan dapat mengikuti perkembangan zaman, tanpa harus menghilangkan identitas mereka sebagai masyarakat

“Setelah diangkat menjadi Abah, selama 40 hari, ia tidak boleh meninggalkan Imah Gede. Bahkan kalau pun ia harus keluar dari Imah Gede, ia harus diiringi pengawal (*Gandek*) minimal 3 orang.

adat. Pengalaman di luar kasepuhan itu menjadi dasar ia bisa memimpin kasepuhan dengan bijak dan dapat beradaptasi dengan dunia luar.

Karena tidak diajarkan bagaimana membaca mantra untuk setiap ritual, Abah Asep hanya membaca doa memohon kepada Allah SWT sesuai niat mengadakan ritual itu. Sedangkan soal prosesi dalam ritual tersebut, Abah Asep dimudahkan dengan adanya 17 asisten yang memahami fungsi dan tugasnya. Hal itu juga diwariskan secara turun temurun. Ketika seseorang menjabat menjadi



asisten abah, misalnya *Gandek* (keamanan), maka anak cucunya juga akan mewarisi amanat adat menjadi *Gandek* Abah.

Suatu hal yang diyakini Abah Asep adalah, ia akan sukses memimpin kasepuhan tersebut kalau ada komitmen di hati untuk memimpin adat. Begitu juga masyarakat adat akan sukses dalam kehidupannya kalau ia juga memegang komitmen kuat terhadap adat yang mereka anut. [Maifil Eka Putra]



Kenyataan bahwa di balik berbagai rintangan dan tantangannya, perkembangan Islam tidak akan bisa terbendung lagi. Oleh karenanya di tengah badai Islamophobia dan sentimen anti-Islam di dunia, khususnya di dunia Barat, Islam tetap eksis sebagai agama dengan perkembangan terpesat.

Di Amerika misalnya pertumbuhan Islam sejak terjadinya serangan terorisme 9/11 tahun 2001 silam naik naik 4 kali lipat dibandingkan sebelum peristiwa itu. Ada estimasi, non Muslim Amerika yang masuk ke agama Islam diperkirakan mencapai 20 ribu hingga 40 ribu per tahun.

Kita kenal New York sebagai jantung kapitalisme dunia, kota atau ibukotanya dunia. Di kota inilah berdiri kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa, pusat transaksi keuangan dunia (Wall Street), dan pusat bank-bank dunia, termasuk Citibank, Chase, dll.

Sejak terjadinya serangan terorisme ke jantung dunia itu, yang awalnya diramalkan sebagai kuburan Islam, ternyata Islam berkembang tanpa terhalangi. Kasus-kasus kekerasan dan diskriminasi yang terjadi bahkan seringkali menjadi pemacu laju perkembangan Islam itu sendiri.

Satu cerita favorit saya sebagai

ilustrasi bagaimana realita Islam pasca 9/11 itu adalah masuknya Islam Bob atau biasa dipanggil Bobby. Empat hari setelah serangan WTC, saya diundang oleh kantor walikota untuk membaca doa atas nama komunitas Muslim di sebuah acara di bagian bawah kota Manhattan (*Downtown*). Setelah giliran saya membaca doa tiba-tiba saya didatangi oleh seorang berkulit putih, berambut pirang. Sambil mengulurkan tangan beliau berbisik: *"I am a Muslim too."*

Terus terang, mungkin karena kecurigaan saat itu begitu tinggi, saya juga menjadi curiga. Apa benar dia Muslim? Atau hanya berpura-pura untuk mendapatkan akses dan mengikuti saya? Setelah acara selesai saya tarik Bob ke samping ruangan dan

bertanya: *"when did you become a Muslim?"*

Saya semakin terkejut dengan jawabannya: *"Just yesterday."*

Saya masih setengah percaya. Lalu saya tanya: *"what really attract you to this religion?"* Maksud saya dalam suasana Islam dibenci, dicurigai,

dianggap sumber terorisme, kok bisa tertarik untuk masuk Islam?

Bob kemudian menceritakan bahwa 4 hari lalu di saat terjadi serangan itu dia mendengar salah seorang penyiar CNN mengatakan: "Kalau anda mau tahu inspirasi serangan ini, bacalah *the Koran* (Alquran)."

Dia kemudian mencari dan membeli Alquran untuk satu tujuan: *"to find where terror is located in the Quran."*

Alhamdulillah, Allah berkehendak lain. Selama dua hari mencari kata teror dalam Alquran itu justeru dalam bahasa beliau: *"semakin saya cari terror dalam Al-quran, justeru saya semakin menemukan mutiara-mutiara hidup (jewels of life)."*

Dan itu pula yang menjadikan Bobby tersungkur bersujud di hadapan kebenaran Ilahi. *Allahu Akbar!*

Apa yang sedang kita saksikan di hadapan mata adalah bagian dari hiruk-pikuk dunia global dalam pertarungan. Peperangan yang sesungguhnya bukan dengan bom atau drones lagi. Bom atau drones hanya bagian kecil dari peperangan yang sedang kita hadapi. Inilah sesungguhnya yang digambarkan di Surat As-Shof: "Sesungguhnya Allah mencintai mereka yang berperang

“Kasus-kasus kekerasan dan diskriminasi yang terjadi bahkan seringkali menjadi pemacu laju perkembangan Islam itu sendiri.”

TELLING ISLAM TO THE WORLD #2

BERSIAP MENGHADAPI PERANG BARU

di jalannya dalam kesatuan baris yang kokoh”.

Peperangan yang terjadi sekarang adalah peperangan untuk memenangkan “pengaruh” (kekuasaan) dalam segala bidang, termasuk dalam imej dan persepsi. Oleh karena Islam itu indah dan cantik, maka yang diusahakan semaksimal kemampuan mereka adalah merusak citranya. Dan cara satu-satunya yang bisa dilakukan adalah melalui “realita” pengikutnya di lapangan.

Gerakan “*Telling Islam to the World*” sesungguhnya dibentuk sebagai bagian dari itikad dan komitmen, atau mungkin juga impian besar untuk mengambil bagian dalam peperangan itu. Peperangan yang akan menentukan pemenangnya dalam tahun-tahun mendatang. Siapa yang akan membentuk wajah dunia kita ke depan.

Dalam suasana Timur Tengah yang semakin kelam, larut dalam konflik internal, baik sesama suku maupun sesama iman, dunia telah kehilangan harapan untuk bangkitnya Islam dari belahan dunia itu.

Di sinilah sesungguhnya Indonesia kembali memiliki momentum besar untuk kedua kalinya. Momentum pertama adalah ketika terjadi 9/11. Dan momentum kedua adalah kali

ini. Untuk membuktikan kepada dunia, bahwa Indonesia adalah negara besar, disegani, dan mampu memainkan peranan dalam mengendalikan dunia, minimal dunia Islam.

Indonesia lebih khusus lagi sebagai negara Muslim terbesar di dunia bisa mengambil langkah-langkah penyelamatan untuk menyelamatkan dunia Islam dari kehancurannya. Semua itu dapat dimulai dengan mengambil peran aktif dalam membentuk wajah Islam yang sesungguhnya. Yaitu wajah Islam yang tidak menakutkan, bahkan sebaliknya wajah Islam yang menjadi atraksi bagi dunia Barat dan peradaban manusia.

Indonesia masih memiliki kredibilitas dan nama baik untuk mengklaim bahwa Islam yang sesungguhnya bukanlah ancaman bagi orang lain dan peradaban. Justru Islam adalah partner dalam mewujudkan dunia dan membangun peradaban yang lebih baik bagi kehidupan manusia.

Islam yang seperti itu tidak saja diperlukan bagi perkembangan Islam itu sendiri. Tapi memang itulah Islam yang didambakan manusia. Karena Islam yang berwajah cantik itu memang datang tidak eksklusif untuk kelompok manusia tertentu. Tapi



SHAMSI ALI, *Presiden Nusantara Foundation New York, USA*

untuk semua manusia dan alam semesta, bahkan yang tidak mengimaninya sekalipun.

Indonesia masih memiliki kredibilitas dan nama baik untuk mengklaim bahwa Islam yang sesungguhnya bukanlah ancaman bagi orang lain dan peradaban.

”

Forum Indonesia Peduli Syam (FIPS) menggelar penggalangan dana untuk pengungsi Suriah yang ada di Turki dan beberapa negara Eropa lain. Acara yang digelar Rabu

GALA DINNER UNTUK SURIAH

RP 500 JUTA SIAP DIKIRIM UNTUK RAKYAT SURIAH



(13/1/2016) itu berhasil mengumpulkan dana hingga Rp 500 juta.

Selain menyebarkan amplop, agar lebih menarik minat para donatur, panitia juga mengadakan sesi acara lelang buku karya Taufik Ismail yang berjudul "Debu di Atas Debu". Buku tersebut dipatok dengan harga minimal Rp5 juta.

Acara yang bertajuk Gala Dinner Solidaritas Kemanusiaan Untuk Suriah ini bertujuan untuk mengajak umat Muslim untuk membantu pengungsi Suriah, terlebih karena datangnya musim dingin di sana. Mereka harus bertahan hidup dengan seadanya di pengungsian.

"Terkuak pada pembukaan UUD 45, bahwa di antara 4 tujuan negara

Indonesia didirikan salah satunya adalah untuk menjaga perdamaian dunia," ujar Ustadz Bachtiar Nasir, Ketua FIPS.

"Kami berdiri di sini untuk melaksanakan amalan UUD tersebut yang saat ini sudah mulai menyimpang," seraya menambahkan. Bachtiar juga menambahkan untuk membantu pengungsi Suriah tidaklah harus mengangkat senjata, namun banyak cara untuk dapat meringankan

“ Untuk membantu pengungsi Suriah tidaklah harus mengangkat senjata, namun banyak cara untuk dapat meringankan penderitaan yang mereka alami.

penderitaan yang mereka alami.

Pada kesempatan itu Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompert Dhuafa Filantropi yang berkesempatan hadir pada acara tersebut menyatakan sangat mendukung acara yang bertema "Lets Save our Syam" tersebut. "Saya sangat mendukung acara seperti ini, karna acara ini dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama,"ujarnya.

Acara ini juga dimeriahkan beberapa artis dan seniman seperti komedian sekaligus mantan anggota DPR, Dedi Suwendi Gumelar (Miing) sebagai pembawa acara, dan juga Artis Peggy Melati Sukma yang bermonolog tentang kemanusiaan, serta pembacaan puisi yang disampaikan oleh Penyair Maestro Taufik Ismail. [Virga Agesta]



International Consultation on Multi-religious Humanitarian Action: Addressing Violent Religious Extremism, Refugees and Migrant Crisis, Disaster Relief 14 January



KONSULTASI INTERNASIONAL UNTUK AKSI KEMANUSIAAN

SIAPKAN REKOMENDASI UNTUK WORLD HUMANITARIAN SUMMIT

Religions for Peace (RfP) New York, Centre for Dialogue and Cooperation among Civilizations (CDCC), dan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), menyelenggarakan Konsultasi Internasional untuk Aksi Kemanusiaan Lintas-Agama (*International Consultation on Multi-religious Humanitarian Action*). Acara yang bertajuk “Ekstrimitas Kekerasan Atas Nama Agama, Krisis Pengungsi dan Migran, dan Penanggulangan Bencana” (*Violent Religious Extremism, Migrant and Refugee Crisis and Disaster Relief*) itu berlangsung pada 12–14 Januari 2016 di Hotel Century, Jakarta.

Pertemuan internasional ini dihadiri oleh tokoh-tokoh agama

dunia, perwakilan pemerintah, lembaga-lembaga masyarakat sipil internasional, dan lembaga-lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa, seperti *Asian Conference of Religions for Peace*, *World Conference of Religions for Peace*, *UN High Commissioner for Refugees (UNHCR)*, *US Agency for International Development (USAID)*, *Siaga Bumi*, *GHR Foundation*, *Catholic Relief Service*, *World Vision*, dan *Mediators Beyond Borders*.

“Hari ini peserta mendiskusikan tentang ekstrimitas kekerasan atas nama agama dan krisis pengungsi dan migran, dilanjutkan besok dengan topik penanggulangan bencana dan pembangunan,” ujar Yayah Khisbiyah, Program Director CDCC

kepada KBK, (13/1/2016).

Tadi pagi, lanjut Yayah, peserta diskusi bersama Prof. Dr. Din Syamsuddin yang bertindak sebagai Ketua Pengarah Panitia berkunjung ke Istana Wakil Presiden Jusuf Kalla. Pada kesempatan itu JK menyampaikan, Indonesia harus bangga memiliki Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi landasan akan keadilan dan persatuan. Selanjutnya JK menyatakan, bahwa kekerasan bukanlah ajaran dari agama itu sendiri, melainkan ada kepentingan politik yang membelakangi terjadinya kekerasan tersebut.

Yayah juga menambahkan hasil dari diskusi ini akan menjadi rekomendasi untuk *World Humanitarian Summit* yang akan dilakukan di Turki beberapa bulan lagi. “Kita harus bersyukur karena Muhammadiyah merupakan mitra utama RfP,” pungkasnya. [Virga Agesta]

FESTIVAL FILM HAM

FILM TENTANG PENGUNGSI SURIAH MENJADI PEMENANG



Memperingati hari Hak Asasi Manusia, Jakarta ditunjuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan *World Human Right Award* (WHRA), Senin (18/1/2016). Perayaan itu diisi dengan Festival Film yang membela HAM, diikuti 215 film karya sineas seluruh dunia.

Dari 215 film yang diseleksi, film besutan sutradara Lior Sperando yang berjudul *"People Of Nowhere"*, terpilih menjadi film terbaik dalam festival film tersebut. Film ini mengangkat tentang perjuangan para pengungsi Suriah di Lesbos, Yunani yang terus berharap untuk

dapat bertahan hidup.

Lior mengaku, sangat tersentuh dengan apa yang dialami warga Suriah tersebut. Selain itu, Lior juga mengangkat hebatnya para relawan dari seluruh dunia yang membantu para pengungsi Suriah tanpa memandang ras, agama, dan latar belakang masing-masing.

"Film ini merupakan sebuah film bertema HAM terbaik sejauh yang pernah saya tonton. Film ini dapat mengubah hidup kita ke arah yang lebih baik dan membuka mata dunia bahwa di manapun kita berada, selalu ada harapan untuk perdamaian," ujar Founder dan Director Festival Film ini, Damien Dematra.

Damien menambahkan, tujuan diadakan festival ini adalah untuk menginspirasi dunia, bahwa di luar sana masih banyak yang peduli dengan HAM dan rela memperjuangkannya, bahkan sampai mempertaruhkan nyawa mereka.

Menurut Damien, kriteria yang dijadikan acuan dalam penilaian

adalah; harus bertema HAM, dikemas dengan teknik yang baik dan mengangkat persoalan terbaru; sedang terjadi.

Pada kesempatan yang sama Dirut LPPRRI, Rosarita Niken Widiastuti mengatakan, sangat mendukung festival ini karena memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu kepedulian dan penghormatan terhadap HAM, mengingat pemenuhan HAM itu harus dicapai bersama-sama.

Dedeh Kurniasih, Sekjen Dewan Kreatif Rakyat, menjelaskan bahwa festival internasional ini bekerja sama dengan partner-partner internasional lain seperti International Film and Photography Festival (IPFF), World Documentary Award (WDA), dan World Animation Award (WAA).

Setidaknya terdapat 60 film yang menang dalam WHRA. Selanjutnya film-film tersebut akan ditayangkan di Pusat Kebudayaan Rusia secara gratis mulai tanggal 21 sampai 27 Januari 2016. [Virga Agesta]

Forum Zakat (FoZ), asosiasi lembaga-lembaga pengelola zakat menggelar Konferensi Zakat Nasional di Jakarta, 20-21 Januari lalu. Dalam forum yang dihadiri ratusan orang dari berbagai lembaga zakat, baik swasta maupun pemerintah, permasalahan sinergi kembali mengemuka.

“Mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia tidaklah mudah, butuh proses yang sangat panjang,” ujar Presiden Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini saat memberikan komentar dalam forum yang digelar di Hotel Alia Cikini. Dikatakan Ahmad, diperlukan kerja sama yang kuat antar lembaga zakat yang ada di Indonesia untuk mengentas kemiskinan di Indonesia.

Selain itu, diperlukan program yang dijalankan bersama sehingga tidak ada saling tumpang tindih pada pelaksanaan programnya. Menurut Ahmad Juwaini sebenarnya kesinergian antar lembaga zakat sudah ada sejak lama, namun tahun ini akan lebih *intens* lagi.

Sementara itu, Ketua FOZ Nasional, Nur Efendi menekankan perlunya

blue print bersama dalam upaya pengelolaan zakat ke depan. “Jadi kalau ingin tahu kehebatan sebuah negara, lihat saja bagaimana pengelolaan zakatnya. Jika ini berjalan dengan baik, negara itu akan menjelma menjadi negara yang hebat,” ujarnya.

Pada Konferensi Zakat Tahun 2016 ini dapat ditarik benang merah bahwa antar lembaga zakat sekarang memandang perlu lebih merapatkan barisan dan saling berkoordinasi

KUATKAN SINERGI

FOZ GELAR KONFERENSI ZAKAT NASIONAL Z-30

agar dapat saling mengisi kekosongan satu sama lain antar lembaga zakat.

Sebagai kesepakatan bersama, setidaknya 30 lembaga zakat yang hadir pada konferensi tersebut menandatangani piagam kesepahaman yang menjadi simbol kesinergian antar lembaga zakat. Komitmen yang tertulis dalam lembaga tersebut mempunyai program besar pada bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan.



PUBLIC EXPOSE DOMPET DHUAFA 2015

DOMPET DHUAFA BERHASIL ENTASKAN KEMISKINAN 44 %

Lembaga sosial kemanusiaan, Dompot Dhuafa memaparkan kinerjanya selama tahun 2015. Dalam paparannya, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini menyampaikan, sedikitnya 1 juta orang menjadi penerima manfaat Dompot Dhuafa di tahun 2015.

Ahmad menjelaskan, sebanyak 91,37% dari total jumlah penerima tersebut tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Sisanya tersebar di 17 negara. "Detailnya, di tahun 2015, Dompot Dhuafa telah memberikan manfaat program kepada 1.079.759 orang. Program Dompot Dhuafa sendiri terdiri dari bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Pengembangan Sosial," jelas Ahmad saat memberikan paparan di Wisma Antara Jakarta, Rabu 10 Februari lalu.

Dalam kesempatan tersebut, Ahmad juga memaparkan hasil riset keberhasilan pengurangan kemiskinan para penerima manfaat program. Riset yang dilakukan lembaga Social Investment Indonesia (SII) dan Divisi Penelitian dan Pengembangan Dompot Dhuafa ini mengungkap, dari 100% jumlah penerima manfaat miskin pada tahun 2012, mampu berkurang 44% pada tahun 2015.



"Riset ini dilakukan terhadap 420 responden penerima manfaat program ekonomi Dompot Dhuafa di 5 daerah. Dari jumlah responden tersebut, sebanyak 78% berstatus miskin dan 16% berstatus rawan miskin," ujar Ahmad.

Lebih lanjut Ahmad menuturkan, semua capaian Dompot Dhuafa tersebut tidak bisa terlepas dari dukungan seluruh stake holder, terutama donatur. Sebagai sebuah lembaga amal zakat yang bermodal kepercayaan publik, Dompot Dhuafa tergolong memiliki penghimpunan dana umat terbesar saat ini.

Di tahun 2015 Dompot Dhuafa berhasil menghimpun dana umat sebesar Rp 263,68 miliar. Zakat masih menjadi sumber pendanaan tertinggi, selain infak, sedekah, dan wakaf, dengan presentasi 54,73%.

Sedangkan untuk penyaluran di 2015, Dompot Dhuafa mendayagunakan dana umat sebesar Rp 195,48 miliar.

"Alokasinya, sebanyak Rp 148,49 miliar untuk program, Rp 28,34 miliar untuk operasional, dan Rp 18,65 miliar untuk sosialisasi dan fundraising," terang Ahmad yang juga Sekretaris Jenderal Forum Zakat Dunia (WZF) ini.

Detailnya, di tahun 2015, Dompot Dhuafa telah memberikan manfaat program kepada **1.079.759** orang.

JANGAN ABAIKAN MEREKA

4,6 Juta Anak Indonesia Menderita Gizi Buruk*
Ayo donasi Rp 20.000,-/hari
untuk pemenuhan gizi satu anak setiap harinya.

**Rikesda 2013, Kemenkes RI*

Salurkan kepedulian Kita melalui :
Mandiri Syariah 7000.523.757
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompotdhuafa.org

Suheti (11Th, Berat Badan 17Kg)

TIDAK DIJUAL

INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Indonesia Berdaya](#) [@berdayaID](#)

www.indonesiaberdaya.com

WISATA AGROBUDAYA SINAR RESMI

JERIH PERJALANAN YANG TERBAYARKAN

KEKAYAAN ALAM, RITUAL BUDAYA DAN PERTANIAN DI SINAR RESMI, AKAN MEMBAYAR LUNAS JERIH PAYAH PENGUNJUNG YANG DATANG KE KASEPUHAN INI.

Semua orang suka dengan suasana desa, karena masih asri, udaranya segar dan airnya bersih. Pemandangan panoramanya juga indah. Terlihat hamparan sawah yang luas dan padi yang menghijau. Di kejauhan kelihatan pula gunung yang ditudung awan. Deretan perbukitan terlihat seperti dinding bumi dan tiang dari langit biru yang seperti atap.

Suasana yang sama dapat dijumpai di alam Kasepuhan Sinar Resmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Selain pemandangan yang menawan, juga terlihat hamparan rumah penduduk berjejer rapi. Rumah tersebut beratap kirai yang dilapisi ijuk serta anyaman bambu sebagai pelapis dinding. Rumah dibangun sesuai dengan

tradisi adat yang mereka anut.

Di antara banyak rumah penduduk, ada rumah besar, seperti istana, yang penduduk setempat memanggilnya *Imah Gede*. Di *Imah Gede* ini Pupuhan Kasepuhan Sinar Resmi, Abah Asep Nugraha, 50 tahun dan istrinya Ambu Noor Hasanah, 49 tahun, tinggal. Selain *Imah Gede*, ada pula bangunan kecil di samping kanan, *Ajeng* (ruang kesenian) di sini terletak alat-alat kesenian yang digunakan kasepuhan untuk upacara.

Di samping kiri berdiri bangunan *Pangkemitan*, tempat penjaga *Imah Gede* berkumpul dan di dalamnya ada Ruang *Panyayuran*, ruang tempat pengolahan makanan untuk penghuni *Imah Gede*. Di samping kanan setelah bangunan *Ajeng*, ada ruang pertemuan (*Bale Riyungan*) tempat musyawarah

warga adat kasepuhan.

Di depan *Imah Gede*, terhampar lapangan yang luas. Di sinilah berbagai upacara adat di gelar, dan halaman ini dapat menampung ratusan mobil tamu yang berkunjung ke kasepuhan. Di pinggir-pinggir halaman *Imah Gede* ini, berdiri pula lumbung-lumbung atau gudang padi yang masyarakat di sana menyebutnya *Leuit*.

Jika ada rombongan tamu yang datang ke kasepuhan ini, mereka disambut dengan meriah. Beberapa orang berpakaian hitam, dengan iket kepala Sunda berinteraksi menyambut tamu di halaman. Sementara beberapa orang pria lainnya, menari-nari mengoyangkan Pocong Padi (*Rengkong*).

Ditingkah pula dengan hantaman alu ke *lisung* kayu yang dimainkan

beberapa orang ibu-ibu (*Ngagendeg*) dan goyangan nada *Dogdog Lojor* (sejenis angklung). Mereka terlihat gembira dan suka dengan kedatangan tamu.

Di kasepuhan ini banyak acara menarik yang dapat dinikmati tamu, hanya saja harus datang di saat yang tepat. Di antara ritual adat yang dapat diikuti di kasepuhan Sinar Resmi adalah *Ngaseuk* (acara tanam padi bersama di ladang dan di sawah), upacara *Padi sapangjadian* (memperingati 1 minggu usia padi).

Selain itu ada *Prah-prahan* (upacara tolak bala), *Sedekah ruwah* (upacara sedekah di bulan sya'ban), *sedekah mulud* (sedekah di hari Maulid Nabi Muhammad SAW) *baberes turun nyambut* (persiapan mengolah sawah), *baberes nyimur* (membawa bayi-bayi menginjak tanah), *mager pakaya* (ritual memagar padi agar terhindar dari hama), *slamet pare nyiram* (upacara padi bunting untuk minta isi), *mipit* (memotong padi di ladang dan sawah), *Lantaiyan* (menjemur padi), *mocong padi* (ganti tali ikatan padi).

Setelah padi dipocong, kemudian diadakan gotong royong *ngunjal* (mengangkut padi ke *Leuit*), *ngadiukeun* (menetapkan penyimpanan padi di

Leuit), *nutu pare anyar* (menumbuk padi baru), *nyangu pare anyar* (mencicipi hasil panen baru), *Ponggokan* (masa tenang) dan *seren taun* (pesta panen).

Kegiatan tersebut teratur diadakan sepanjang tahun, penentuan jadwalnya diputuskan dalam *riyungan* (rapat) setelah mengamati munculnya Rasi Bintang *Kerti* (rasi bintang seperti layang-layang) dan Rasi Bintang *Kidang* (rasi bintang seperti Bajak), yang dilakukan di masa tenang (*Ponggokan*) antara panen dan mengolah kembali bumi.

Selama *Ponggokan*, masyarakat tidak boleh mengolah bumi, baik ladang maupun sawah. Selama masa tenang dimanfaatkan penduduk untuk melaksanakan hajatan kawinan dan sunatan.

Selain ritual adat yang teratur sepanjang tahun, hal menarik lainnya yang dapat diamati di Sinar Resmi adalah kekayaan jenis padi lokal. Diperkirakan ada ratusan varietas padi asli yang ditanam penduduk Sinar Resmi. Varietas padi lokal tersebut sudah tersimpan di Bank Benih yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa. Sampai saat ini sudah terhimpun 34 jenis padi sejak tahun 2014. Penelitian varietas padi lokal

terus berlanjut, dan setiap masa panen, jenis padi itu akan terus diidentifikasi.

Selain Bank Benih, Dompot Dhuafa sekaligus juga menyediakan sawah untuk pengembangan benih tersebut. Sehingga pengunjung yang datang ke Sinar Resmi tidak hanya melihat contoh bulir padinya tetapi juga dapat melihat langsung bentuk rumpun dari berbagai jenis-jenis padi itu.

Keindahan alam Sinar Resmi, kekayaan budaya dengan ritual yang teratur sepanjang tahun serta kekayaan jenis padi lokal sangat tidak memuaskan untuk diamati hanya dengan sekilas. Karena itu, jika tamu hendak menginap sudah disediakan pesanggrahan Dompot Dhuafa dengan kamar-kamar kualitas hotel melati.

Kasepuhan ini dapat ditempuh melalui jalan darat dari Jakarta sekitar 6 jam. Jika naik bus, pengunjung dari Jakarta dapat naik dari Terminal Bogor dengan tujuan Pelabuhan Ratu. Di sini baru naik angkutan desa ke Sinar Resmi dengan ongkos sekitar Rp.20.000.

Sinar Resmi memang jauh dari kota, tapi menikmati wisata, budaya dan pertanian di kawasan ini, akan menghilangkan jerih selama perjalanan menuju kawasan ini. Semua upaya pengunjung ke kawasan ini akan terbayar dengan keindahan dan kedamaian kawasan ini yang tidak dapat dinilai dengan apapun. [Maifil Eka Putra]



LABORATORIUM KLINIK DR. WARSITO DIHENTIKAN

DOMPET DHUAFA ADVOKASI PASIEN KANKER

D ompet Dhuafa melakukan advokasi bagi pasien penderita kanker. Dompot Dhuafa melayangkan permohonan uji kasus atau eksaminasi terhadap adanya potensi pelanggaran hak pasien kepada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).

Latar belakang yang mendasari advokasi ini adalah potensi pelanggaran hak pasien kanker dalam memilih pengobatan yang dikehendakinya. Sebab, ada indikasi bahwa pasien penderita kanker (terutama pasien baru) dipersulit untuk melakukan pengobatan dengan metode Electronic Capacitive Cancer Treatment (ECCT) temuan Dr. Warsito. Menurut Arief, demi alasan penelitian pengembangan, pasien harus melakukan metode konvensional, maka hal tersebut akan melanggar Undang-undang Kesehatan. "Ada sekitar 200 pasien baru tidak dapat menerima perawatan karena larangan ini," ujar Arief Haryono dari Divisi Advokasi Dompot Dhuafa.

Arif menjelaskan, banyak pasien yang menolak menggunakan metode pengobatan konvensional karena mahal dan tidak kuat menanggung rasa sakit akibat efek samping yang diberikan. Sedangkan, ECCT ini memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan dengan metode pengobatan konvensional pada



Foto: Istimewa

umumnya seperti operasi, kemoterapi, dan radiasi.

"Alat ini memiliki potensi yang besar karena merupakan karya anak bangsa yang bisa menjadi kebanggaan bangsa. Selain itu, alat ini dinilai sebagai satu-satunya di dunia yang menggunakan gelombang pinggirin," jelasnya.

Ia menambahkan, yang paling penting alat ini dapat memotong biaya sangat besar dibandingkan pengobatan konvensional yang selama ini terkenal dengan tiga model yakni operasi, kemoterapi, dan radiasi. "Ketiganya memiliki tingkat survival rate yang sangat rendah, dengan efek samping yang tinggi," ucap Arief.

Posisi pasien sangat lemah di hadapan sistem yang dibangun.

Dengan lemahnya posisi tawar ini, maka Dompot Dhuafa berupaya untuk mengadvokasi hak-hak pasien tersebut. Kedepannya, dengan adanya advokasi ini akan menjadi tonggak untuk pembentukan organisasi pasien dan mendorong adanya patient charter. Seperti yang diungkapkan oleh Arief.

"Kita berharap Dompot Dhuafa dapat menginisiasi dan mengorganisasi pasien. Karena sekarang sifatnya lebih kepada komunitas-komunitas pasien saja. Nah kita melihat mengapa posisi pasien sangat lemah dihadapan sistem kedokteran Indonesia karena pasien tidak berhimpun. Mudah-mudahan ini dapat menjadi langkah awal kita untuk pasien agar tidak dilanggar hak nya," pungkas Arief. [DD/Diba Amalia]

LKC DOMPET DHUAFA KEBANJIRAN PENGUNGSI

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma, Dompot Dhuafa (LKC-DD) didatangi puluhan pasien asing. Mereka adalah pengungsi asal Somalia dan sejumlah negara Timur Tengah. Mereka diarahkan badan pengungsi PBB, UNHCR.

Hasan Abdurahman (19) misalnya, pria asal Somalia ini sudah mengungsi ke Indonesia sejak dua tahun lalu, ia beserta keluarganya terpaksa harus meninggalkan kampung halamannya akibat konflik yang berkepanjangan. Karena ia kurang sehat, ia dan teman-temannya diajak ke LKC Dompot Dhuafa

“Kita dalam beberapa bulan ini memang banyak kedatangan saudara-saudara dari negara lain untuk berobat ke sini, kondisi mereka ada yang sakit berat dan ada yang sedang

“Kita tidak tahu sampai kapan tinggal di negara Indonesia, yang jelas selama pemerintah Indonesia mengizinkan, maka kami akan tetap di sini. Dan kalau kami sakit kami akan berobat ke LKC,” ungkap Hasan dalam bahasa Arab akhir Januari lalu.



Hasan hanyalah satu dari sekian banyak pengungsi yang berobat ke LKC. Melalui kerjasama yang dibangun antara Dompot Dhuafa dan UNHCR, LKC menjadi rujukan untuk pengobatan para pengungsi. Hampir setiap hari, lembaga ini selalu mendapatkan kunjungan para imigran yang notabene tidak memiliki identitas kewarganegaraan lengkap itu yang tinggal di pengungsian.

“Kita dalam beberapa bulan ini memang banyak kedatangan saudara-saudara dari negara lain untuk berobat ke sini, kondisi mereka ada yang sakit berat dan ada yang sedang,” terang Kepala Gerai LKC Dompot Dhuafa Ciputat Dr. R. Hari Ahmad, saat di wawancara di ruang kerjanya, Rabu (20/1) lalu.

Dokter Hari mengungkapkan, LKC Dompot Dhuafa pada prinsipnya akan membantu mereka yang membutuhkan pelayanan kesehatan selama yang

bersangkutan adalah warga yang patut untuk di bantu. Karena LKC Dompot Dhuafa, lanjutnya, sebagai lembaga yang berkhidmat pada orang miskin tentu dalam hal ini akan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

“Selama pelayanannya dilakukan di tempat kita mungkin ini tidak jadi masalah, namun ketika harus dilakukan rujukan ke rumah sakit yang lebih besar lagi, maka disini lah permasalahan itu terjadi,” ungkapnya.



DMC DOMPET DHUAFA

HIBUR ANAK-ANAK KORBAN GEMPA MALUKU



Para personil Rescue DMC DD menghibur anak-anak pengungsi korban gempa 5,4 SR di Kecamatan Ambalau, Kabupaten Buru Selatan, Provinsi Maluku. Bertempat di dua sekolah, SD Negeri Masoway dan SDN Ulima, puluhan anak-anak tampak asyik mengikuti kegiatan, Rabu 27 Januari 2016 lalu.

Kegiatan tersebut banyak diisi dengan permainan dengan dipandu para personil rescue dan relawan DMC Dompot Dhuafa. Selain itu, DMC Dompot Dhuafa juga mendistribusikan 50 paket bantuan peralatan sekolah di dua sekolah tersebut.

Manager Respon DMC Dompot Dhuafa, Fadilah Rachman mengatakan, kegiatan itu ditujukan untuk memberikan pendampingan dan motivasi kepada korban bencana

alam, terutama anak-anak merasa terhibur dan tidak stres.

“Makanya, kami banyak isi kegiatan pendampingan ini dengan permainan-permainan menarik. Setidaknya, anak menjadi terhibur, tidak stres memikirkan bencana,” katanya.

Ia menyebutkan setidaknya ada ratusan anak yang menjadi korban gempa tersebut dan mereka tentunya butuh didampingi dan dimotivasi dalam menghadapi bencana alam tersebut.

“Kami sudah data, setidaknya ada ratusan anak-anak yang bersekolah di sekolah ini. Tetapi, memang tidak semuanya bisa mengikuti. Ini baru sekitar 50 anak yang datang karena anak-anak yang lain masih belum bisa kembali bersekolah setelah gempa terjadi,” katanya

Sebelumnya gempa berkekuatan 5,4 SR mengguncang Pulau Buru dan Ambalauw pada Minggu sekitar pukul 08.22 WIT. Pusat gempa terletak sekitar 63 km Namlea, Ibu Kota Kabupaten Buru dan 98 km timur Namrole, Ibu Kota Kabupaten Buru Selatan.

Pusat Data Informasi dan Humas BNPB menyebutkan selain satu orang tewas, sedikitnya 19 orang menderita luka ringan dan tiga orang luka berat. Sedangkan dampak kerusakan bangunan, sebanyak 68 unit rumah rusak berat, 118 unit rumah rusak sedang, 53 unit rumah rusak ringan dan 1 unit masjid rusak berat. Terbatasnya aksesibilitas, gelombang laut dan cuaca buruk menuju pulau di daerah terdampak gempa menjadi kendala dalam penanganan korban.

GUBERNUR NTT APRESIASI PROGRAM “1000 AKTE KELAHIRAN”

Gubernur Nusa Tenggara Timur Frans Leburaya mengapresiasi program “1000 Akte Kelahiran” yang digagas Dompet Dhuafa bersama UNHCR dan aktivis kemanusiaan yang juga istri Duta Besar Norwegia, Noor Sabah Nael Traavik. Dalam sambutannya yang disampaikan Asisten Daerah III, Alex Sena, NTT merasa terhormat daerahnya menjadi tuan rumah peluncuran program tersebut.

“Saya atas nama pemerintah NTT mengucapkan terima kasih, atas program yang dihadirkan oleh Dompet Dhuafa. Program “1000 Akta Untuk Anak Indonesia” yang terlahir melalui gelaran Voice of Children, merupakan salah satu bentuk dukungan Dompet Dhuafa kepada anak-anak di NTT,” ujarnya saat memberikan sambutan, 27 Januari lalu.

Ia juga mengapresiasi langkah Dompet Dhuafa yang tidak memandang suku, agama, ras dan perbedaan lainnya dalam menjalankan programnya. Ini merupakan langkah yg baik dalam membantu pemerintah dalam mengurus akta kelahiran. Saya berharap aktivitas seperti ini dapat terus digalakan untuk

kemajuan daerah kita,” papar Alex.

Sementara itu, Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini mengatakan, Dompet Dhuafa ingin memanfaatkan program ini sebagai wahana untuk membantu masa depan generasi muda. Sehingga di masa yang akan datang dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dan mengalami peningkatan kualitas sebaik-baiknya.

“Anak-anak harus kita perhatikan karena mereka adalah salah satu

Anak-anak harus kita perhatikan karena mereka adalah salah satu kelompok manusia yang paling rentan. Kalau mereka tidak kita perhatikan akan ada *lost generation*. Akan ada tiba-tiba generasi yang rendah

”

kelompok manusia yang paling rentan. Kalau mereka tidak kita perhatikan akan ada *lost generation*. Akan ada tiba-tiba generasi yang rendah,” katanya saat memberikan sambutan.



Ana kelihatan repot dengan gagang telponnya, mengkonfirmasi pengusaha-pengusaha muda yang diajaknimbung dalam pertemuan Social Enterpreneur Camp (SEC). Sementara Dini juga tidak kalah sibuknya, ia mengirimkan pesan elektronik secara viral untuk mengajak para pengusaha muda ikut dalam acara yang mereka gagas itu.

Keduanya adalah Srikandi di Dompot Dhuafa yang menjadi pentolan Program Social Enterpreneur Academy (SEA), yang dipimpin Provokator Bisnis Zainal Abidin, alias Bang Jay yang akrab dipanggil @Jayteroris di media sosial. Kegiatan pokok dari SEA ini, mengadakan pelatihan dan pendampingan usaha sosial bagi anak-anak muda yang berbakat menjadi enterpreneur.

“Kami berupaya menghimpun para pengusaha muda, kemudian melatih mereka menjadi pebisnis dan mendampingi mereka agar terus berkembang,” ungkap Zuhrotun yang akrab dipanggil Ana, kepada *SwaraCinta*, Januari 2016 lalu.

Dikatakan Ana, Social Enterpreneur Academy (SEA) adalah salah satu bagian di Dompot Dhuafa, yang bergerak di bidang pelatihan dan pendampingan usaha sosial. SEA dibentuk tahun 2013, dengan program pertamanya, “Class of Social Enterpreneur”.

“Nah, ketika itu diadakan pertemuan rutin, satu bulan sekali. Kegiatan ini dihadiri para pelaku usaha sosial, mapun pemuda yang memiliki ide tentang usaha sosial

yang akan dijalankan,” ungkap Ana.

Di tahun 2014, lanjutnya, SEA membentuk konsep pelatihan dan pendampingan usaha dengan nama “Social Enterpreneur Camp”. Konsep ini terus diperbarui, seiring dengan berjalannya waktu, dan penerapannya.

“Konsep terbaru ini, diaplikasikan di Social Enterpreneur Camp 2016. Dalam Program ini yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan adalah para pelaku wirausaha konvensional yang berkeinginan melakukan pengembangan usaha dalam bentuk pemberdayaan masyarakat,” terang Ana.

Di kesempatan yang sama, rekan Ana, Dini menguraikan syarat mengikuti pelatihan SEC, peserta dikhususkan bagi pengusaha muda berusia 20-35 tahun, dan telah menjalani usahanya selama minimal 1 tahun, terhitung sejak pertama kali menjual produk.

Untuk dapat mengikuti program ini, lanjut Dini, peserta harus melewati proses seleksi yang terdiri dari seleksi berkas, pitching, dan survey lapangan ke lokasi usaha dan lokasi calon pemberdayaan masyarakatnya.

“Pasca pelatihan ini, peserta akan mendapat pendampingan usaha dari Social Enterpreneur Academy yang tujuan akhirnya adalah terbentuknya usaha sosial dari masing-masing usaha konvensional tersebut, berupa pemberian dana stimulan dan juga mentoring usaha sosial,” imbuh Dini.

Melalui program ini, Dompot Dhuafa berusaha meyakinkan banyak masyarakat untuk memahami



kewirausahaan sosial, serta semakin banyak bermunculan usaha sosial baru yang berkelanjutan di Indonesia.

Di tempat terpisah, Bang Jay menjelaskan, yang mendasari terbentuknya SEA adalah karena mencuatnya geliat berwirausaha di kalangan anak muda. Kreatifitas anak muda dalam berwirausaha telah terbukti dengan semakin banyaknya wirausahawan muda yang sukses dan membuat masyarakat tidak bosan menggunakan produk dan jasanya.

Penulis buku “Monyet Aja Bisa Cari Duit” ini menguraikan, karena geliat usaha usaha yang semakin mencuat itu, berbagai istilah wirausaha pun bermunculan sesuai dengan bidang bisnis masing-masing, seperti technopreneur, agropreneur, writepreneur, dan lain-lain, termasuk juga sociopreneur.

“Kegiatan *sociopreneur* (*social entrepreneur*) atau wirausaha sosial sebenarnya sudah akrab dengan masyarakat sejak dulu, namun istilah “sociopreneur (*social entrepreneur*)” sendiri baru dikenal belakangan,” ungkap Bang Jay kepada *SwaraCinta*.

Ditambahkannya, *sociopreneur* sangat potensial untuk

SEA DOMPET DHUAFA

SELESAIKAN MASALAH SOSIAL DENGAN BISNIS? WHY NOT !

DOMPET DHUAFA BERUSAHA MEYAKINKAN BANYAK MASYARAKAT UNTUK MEMAHAMI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL, SERTA SEMAKIN BANYAK BERMUNCULAN USAHA SOSIAL BARU YANG BERKELANJUTAN DI INDONESIA.

mengembangkan masyarakat. Sesuai dengan konsep dasarnya bahwa *sociopreneur* berusaha menyelesaikan permasalahan sosial dengan metode bisnis.

Dengan model seperti ini, lanjut Bang Jay, bisnis yang dilakukan tidak hanya memberikan keuntungan (profit) bagi pelaku usaha, tapi juga manfaat (benefit) terhadap masyarakat sekitar.

“Benefit pun dapat berupa, misalnya, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk bergerak menjaga lingkungan. Atau peningkatan taraf ekonomi masyarakat dari yang tadinya berada dalam garis kemiskinan kemudian menjadi produktif, mandiri, dan keluar dari status miskin. Masih banyak benefit lain yang didapat dari kegiatan *sociopreneur* ini,” terang Bang Jay.

Dompot Dhuafa sendiri, selaku penghimpun dan penyalur dana ZISWAF berkewajiban menjangkau sebanyak mungkin daerah yang berhak menerima dana titipan para donatu, agar dana ZISWAF dapat tersalurkan dengan baik sekaligus dapat memandirikan masyarakat serta



“Karena geliat usaha usaha yang semakin mencuat itu, berbagai istilah wirausaha pun bermunculan sesuai dengan bidang bisnis masing-masing, seperti *technopreneur*, *agropreneur*, *wriprepeneur*, dan lain-lain, termasuk juga *sociopreneur*.

berupaya mengentaskan kemiskinan.

“Konsep *sociopreneur* inilah yang tepat digunakan,” ungkap Bang Jay.

Dijelaskan juga, masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh DD dalam penyaluran dana ZISWAF. Maka, dibutuhkan orang-orang

potensial asli daerah yang dapat menyentuhnya. Karena itu SEA hadir untuk menemukan dan “mengasah” potensi itu, dengan program-programnya.

Apalagi kalangan yang fokus disasar oleh SEA adalah para pemuda. Pemuda, dengan semangatnya yang tinggi, ide-idenya yang segar, energinya yang masih kuat, berpotensi untuk mengeksplorasi banyak hal di masyarakat dan mengeksekusinya dalam bentuk kreatifitas, yang pada akhirnya tentu berefek kepada profit dan benefit baginya dan masyarakat yang diberdayakan. Semoga. [Maifil Eka Putra]

NESTAPA DI MADAYA

Sebelum menayangkan sebuah video berdurasi 2 menit 3 detik, kantor berita BBC mewanti-wanti, bahwa laporan yang akan ditayangkan mengandung gambar yang cukup “mengganggu”. Benar saja, di bagian pembuka, seseorang menggendong balita berpenutup kepala. Wajah anak itu tirus, matanya yang bulat menatap sayu. Balita itu mungkin berusia sekitar empat tahunan, tapi tubuhnya sangat kecil seperti bayi berusia satu tahun.

Di bagian lainnya, ditampilkan juga bocah bertelanjang dada dengan tulang dada begitu kentara. Ia tampak memegang penyanggah karena tak mampu menopang tubuhnya. Kedua anak itu sedikit potret tentang kondisi anak-anak di Madaya, Suriah yang mengalami malnutrisi.

Madaya ada sebuah kota pegunungan kecil di Suriah, yang terletak pada ketinggian 1.400 meter. Sebelum perang saudara di Suriah, kota ini merupakan kota resor yang indah. Ia adalah salah satu destinasi wisata pavorit di Suriah. Iklim di kota ini sangat sehat, buah-buahan dan sayuran segar mudah dijumpai. Lokasinya hanya sekitar hanya 40 kilometer dari Damaskus, ibukota Suriah. Madaya juga sering tertutup salju saat musim dingin tiba, terutama pada bulan Januari-Februari.

Namun, sebagaimana kota-kota



lainnya di Suriah, Madaya porak poranda. Pada Juli 2015 lalu dilaporkan, kota tersebut dibombardir pasukan loyalis Presiden Bashar al-Assad dan milisi Hizbullah. Kota ini terisolasi, tak ada pasokan makanan yang bisa dikudap warganya. Bantuan kemanusiaan pun tak mendapat akses.

Dampaknya, ratusan orang, terutama anak-anak mengalami malnutrisi. Ibu-ibu tak bisa memberikan ASI kepada anaknya karena ia pun tak tercukupi nutrisinya. Konon, kucing pun terpaksa disantap demi menahan perut yang kosong. Madaya ibarat neraka.

“ Madaya hanyalah salah satu “neraka” kemanusiaan yang ada di Suriah

Belakangan ini, nama Madaya begitu populer dan memancing simpati dunia. Situasi ini tak terlepas dari aktivis kemanusiaan di Madaya yang mengunggah gambar anak-anak Madaya yang kurus kering. Sejumlah aksi demonstrasi pun digelar di



Foto : mirror.co.uk

sejumlah tempat. Bahkan, warga di Berlin, Jerman juga menggelar unjuk rasa mendukung warga Madaya.

Akhir pekan Januari lalu, Pemerintahan Assad telah berkomitmen membuka akses bagi badan bantuan internasional menuju Madaya. Namun, hingga Ahad (10/1/2015) malam, ABC melaporkan truk bantuan makanan dari WFP (Badan Pangan Dunia) masih tertahan di Damaskus.

Wartawan BBC, Jim Muir di Beirut mengatakan, selama ini negosiasi akses bantuan di medan pertempuran

selalu menjadi urusan yang rumit. Ini melibatkan kesepakatan politik tingkat tinggi di antara pemangku konflik. Padahal begitu banyak warga yang membutuhkan bantuan segera.



Foto : guardian

Lembaga kemanusiaan internasional Medicines Sans Frontiers (MSF) mewanti-wanti, ada lebih dari 200 pasien yang kondisinya semakin memburuk, bahkan kritis, jika tidak ditangani bantuan segera. Sejak Juli lalu, korban tewas yang khusus karena malnutrisi sudah mencapai 28 orang.

Madaya hanyalah salah satu "neraka" kemanusiaan yang ada di Suriah. BBC melaporkan, saat ini ada 4,5 juta orang di Suriah yang berada di lokasi yang sulit dijangkau bantuan kemanusiaan. Jumlah ini termasuk 400 ribu orang yang berada di 15 lokasi yang dikepung pasukan, baik loyalis Assad maupun pemberontak. Di Kota Fish dan Kefraya, setidaknya ada 30 ribu orang yang terjebak, mereka tak bisa keluar, sementara pasokan makanan dan energi sangat terbatas.

Entah sampai kapan konflik ini akan terus terjadi, dan entah berapa banyak lagi jiwa-jiwa tak berdosa harus berguguran karena ketamakan. Wallahu A'lam. [Amirul Hasan]

KATAKAN DENGAN SOLIDARITAS

Solidaritas atau berbagi untuk sesama, orang Bugis mengatakan “Sipatuo sipatokkong,” (Hidup bersama, bahu membahu). Tahun 2004, saya teringat bencana tsunami di Aceh dan Sumatra Utara, sebagai contoh bangkitnya rasa solidaritas bangsa Indonesia. Solidaritas sebagai satu rumpun bangsa, solidaritas sepederitaan dan sepenaggungan nasib. Solidaritas seperti yang pernah di katakan oleh Bung Karno “Bukan sanak bukan keluarga, tetapi kalau mati, kita juga yang merasa kehilangan.”

Ada ungkapan solidaritas yang termuat pada sebuah milis internet menyangkut bencana tsunami di Aceh. Seorang wanita muda aktivis yang mewakili organisasinya berada di pasar Mayestik Jakarta untuk membeli kain kafan untuk di kirim ke Aceh. Saat ia bertanya kepada si penjual berapa harga seperangkat kain kafan tersebut, wanita ini menjadi kecut hatinya. Uang yang dia bawa ternyata hanya dapat membeli 20 kain kafan. Ia pun terpikir, sebaiknya uang yang terkumpul untuk membeli kain kafan tersebut, dikirim saja dalam bentuk cash.

Melihat ia masih bingung dan tidak bisa memutuskan, penjual kain kafan itu bertanya, untuk apa kain kafan sebanyak itu. Wanita muda itu dengan ragu-ragu menjawab seadanya, kain kafan itu akan dikirim ke Aceh. Penjual itu dengan serta merta mendatangi beberapa penjual perlengkapan jenazah lain disekitarnya. Dalam waktu singkat, para penjual perlengkapan jenazah itu berdatangan



▶ ANDI
MAKMUR
MAKKA

membawa seperangkat kain kafan yang akhirnya berjumlah ratusan.

Para penjual perlengkapan jenazah itu berkata kepada wanita muda tadi: “Tolong ikutkan, ini adalah sumbangan kami.” Belum berhenti wanita itu terkesima atas kejadian ini, para penjual perlengkapan jenazah itu, dibantu oleh portir liar pasar, sudah mengangkat ratusan perangkat kafan itu ke atas mobil bak terbuka si wanita muda.

Ketika selesai menaikkan kain kafan ke mobil, si wanita muda hendak memberikan tip kepada portir yang ikut membantu menaikkan barang-barang itu. Tetapi para portir yang biasanya beringas menuntut upah atas jasa itu, menolak tip yang diberikan. Wanita itu tidak jadi mengeluarkan uang untuk membeli kafan, ia pulang dengan membawa amanah itu, sambil menitikkan air mata.

Ini mungkin peristiwa kecil yang remeh, tapi maknanya sangat dalam. Para penjual perlengkapan jenazah di pasar tradisional itu adalah pedagang kecil. Ungkapan keprihatinan mereka terhadap bencana dan penderitaan saudara-saudara mereka di Aceh spontan dan sangat tulus. Padahal, mungkin saja mereka sehari-hari juga serba berkekurangan menghidupi keluarga, tetapi mereka

telah rela berbagi penderitaan bagi saudara-saudara sebangsa mereka di Aceh.

Tentu, sebaliknya tidak semua bantuan dan rasa solidaritas dari perusahaan besar dan konglomerat bernilai pamrih. Tetapi pada dasarnya sangat mulia bagi orang yang berkemampuan itu memberikan “charity”, kemurahan hati, amal dan derma. Tidak perlu kemurahan mereka dilakukan untuk diketahui orang lain dan dipermaklumkan. Amal dan derma yang perlu diliput televisi dan dicetak di koran-koran. Apalagi jika derma dan amal mereka berasal dari dana yang diakumulasikan dalam keuntungan yang juga diperolehnya dari masyarakat.

Dari Aceh waktu itu ada yang mengeluh, bantuan pakaian bekas yang datang, ada yang sama sekali tidak layak dipakai. Jangan cepat mencibir, siapa tahu sumbangan itu datang dari orang yang betul-betul tulus. Itulah satu-satunya kekayaan yang mereka miliki dan dapat mereka berikan. Namun itu juga ungkapan rasa solidaritas, mungkin akan sama nilainya dengan bantuan miliaran rupiah yang diberikan oleh sebuah perusahaan besar. Amal dan kebajikan kepada sesama manusia akan diukur kelak di akhirat.

Momentum solidaritas bangsa Indonesia tidak hanya muncul waktu Tsunami Aceh, tetapi juga pada tragedi asap, bencana kelaparan, bencana alam, dll, Solidaritas seperti ini perlu tetap dipelihara, solidaritas sesungguhnya.



MINA Tour & Travel
 Nyaman Beribadah, Berkah & Amanah
www.minahajjumroh.com
 Hub : 089637232590

PROMO
2 GRATIS 1
 Mulai \$1599*

Ruang Yatim.com



Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)."
 (HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

(021) Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16



@mobitekno

facebook/mobitekno

Saat ini, olahraga panahan sedang “mewabah”. Banyak klub-klub panahan yang dibuka, terutama di Jabodetabek. Sekolah-sekolah pun mulai membuka kegiatan ekstra kurikuler panahan untuk peserta didiknya. Indonesia Archery Schools Program (INASP) merupakan salah satu penyebar “virus” panahan di Indonesia.

Presiden INASP, Defrizal Siregar mengatakan, olahraga ini memiliki banyak keunggulan dan manfaat bagi pegiatnya. Bahkan, olahraga ini menjadi sarana pembelajaran karakter

anak bangsa. Ia menjelaskan, setidaknya ada empat benefit yang bisa didapat dari memanah, yaitu: ketenangan, konsentrasi, keberanian, dan mental juara.

“Seseorang tidak akan bisa tepat membidik sasaran jika tidak tenang dan fokus. Nah, maka, bila ingin memanah dengan baik, yang pertama kali harus dilatih adalah ketenangan dan konsentrasi. Bila dua karakter ini sudah terlatih, itu akan positif ketika diterapkan di seluruh aspek kehidupan,” ujarnya.

Ia menambahkan, dalam panahan sendiri, untuk melepaskan anak panah, butuh keberanian untuk memutuskan. Kadang, ada yang sudah menarik tali busur, tapi tidak berani melepas karena takut meleset atau mengenai orang lain. Ketakutan itu tidak akan terjadi apabila seorang pemanah sudah tenang dan fokus, karena ia yakin pada tujuannya, atau pada bidikannya.

Keberanian dalam aktivitas panahan ini bisa diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Keputusan-keputusan yang berani dan positif

INDONESIA ARCHERY SCHOOLS PROGRAM BANGUN KARAKTER DENGAN **PANAHAH**

“TUJUAN UTAMA KAMI ADALAH MEMBENTUK MANUSIA INDONESIA BERKARAKTER, DENGAN PROGRAM EDUKASI MEMANFAATKAN MEDIA OLAHRAGA PANAHAH,” *DEFRIZAL SIREGAR S.OR,* *PRESIDEN INDONESIA ARCHERY SCHOOLS PROGRAM (INASP).*

Presiden INASP,
Defrizal Siregar.
(dok. INASP)



akan bisa diambil. Keputusan yang didasari akal sehat. Keputusan sehat lahir dari situasi yang tenang dan fokus.

INASP menginisiasi program ini sejak tahun 2013 lalu. Setelah berjalan lebih dari dua tahun, program ini terbukti efektif. Panahan, yang awalnya dipandang sebagai olahraga eksklusif, menjadi kegiatan yang merakyat. Masyarakat yang umumnya masih takut dan malu untuk terlibat dalam kegiatan ini—lantaran kesan eksklusifnya itu—pun mulai berbondong-bondong mencoba, lalu menekuni. Program bernama Indonesia Memanah: *Archery For Accelerated Character Building* ini pun diterima oleh masyarakat luas.

MEMPERMUDAH AWAM

Kemasan program Indonesia memanah menarik. Tidak hanya “nembak” anak panah saja, tapi dikolaborasi dalam berbagai macam bentuk permainan *outbond* dan latihan fisik. Peserta diajak bergembira sambil belajar.

Kendati permainan adalah dunia anak, orang dewasa pun pada dasarnya juga butuh itu. Orang dewasa butuh sarana pelepasan stres akibat rutinitas.

Memanah adalah salah satu jawabannya. Jadi, sasaran program INASP bukan hanya anak-anak. Dewasa pun boleh. Program-program INASP memang menysasar seluruh lapisan usia dan masyarakat luas.

“Untuk menarik animo masyarakat umum, panahan perlu dikemas dalam “wajah yang ramah”. Salah satunya, ya, dengan memasukkan konsep permainan positif di dalamnya. Permainan bukan sekadar permainan, tapi sekaligus sarana untuk latihan memperkuat fisik dan mental pemanah, terutama untuk pemula,” terang Tofik Pram, Ketua DSR Archery Learning Center, salah satu klub di bawah naungan INASP di Depok.

“Seseorang tidak akan bisa tepat membidik sasaran jika tidak tenang dan fokus. Nah, maka, bila ingin memanah dengan baik, yang pertama kali harus dilatih adalah ketenangan dan konsentrasi.



dengan klub-klub INASP lain—menyediakan seluruh sarana dan prasarana untuk kegiatan memanah. Mulai dari busur, anak panah, pengaman lengan dan jari (*armguard dan finger tab*), semua dipinjamkan.

“Kalau mau memanah, datang saja. Tak perlu khawatir harus beli alat sendiri, yang untuk ukuran daya beli masyarakat Indonesia secara umum masih terbilang mahal. Kami sediakan semua. Tinggal datang bawa badan dan niat saja,” jelas Tofik.

Salah satu kegiatan klub di bawah INASP, DSR Archery Learning Center, di Beji, Depok. Dalam arena panahan ini, semua orang dari segala lapisan usia diajak bermain dan belajar.





MEMAHAMI BENCANA DENGAN JARI

Ahtar, 2 tahun, asyik memainkan tabletnya, jemarinya lincah memainkan anak panah dalam aplikasi game di atas layar sentuh. Ia mengarahkan lakon di game tersebut untuk bergerak ke kiri dan ke kanan dan terkadang melompati anak tangga yang ada dalam permainan itu.

Di sampingnya, Rasyid, 4 tahun, sang kakak juga memainkan game di iPad, permainannya juga tidak kalah seru. Baik Ahtar dan Rasyid sama-sama disibukkan dengan permainan yang menyenangkan. Mereka diuntungkan teknologi gadget yang berkembang pesat. Teknologi itu memungkinkan anak seumur Ahtar dan Rasyid sudah dapat bermain game hanya dengan sentuhan dan usapan jari di tablet.

Mungkin sangat berbeda dengan kondisi 10 tahun lalu, yang anak-anak seumur Ahtar hanya bisa melihat

APLIKASI GAME “TANAH” DAN “SAIFAH” DI GADGET, MENGAJARKAN ANAK-ANAK SEJAK DINI MEMAHAMI RISIKO BENCANA LEWAT JARI-JARI MEREKA.

kakaknya bermain, karena aplikasi game baru bisa dimainkan di personal computer (PC). Dengan tablet yang berbasis Android maupun Apple IOS, kini Ahtar bisa bermain sambil belajar. Ia dapat mengenal huruf, abjad, menghafal doa dan berbagai aplikasi hiburan lain hanya dengan sentuhan jari.

Game ini memang dibuat sederhana dan sarat dengan pengetahuan tentang kebencanaan

Kali ini Ahtar memainkan aplikasi game “Tanah”. Game ini dengan lakon yang bernama Tanah, mengisahkan perjuangan seorang anak kecil untuk menyelamatkan barang-barang yang ada di dalam kamarnya dari goyangan gempa. Pemain diajak membantu Tanah menyelamatkan benda-benda itu.

Diawali dengan posisi Tanah yang berada di lantai 1, ia dinasehati bapaknya untuk segera ke kamarnya untuk menyusun barang-barang miliknya dengan rapi. Agar, jika ada gempa barang-barang tersebut tidak hancur karena berjatuh, dan tidak pula membahayakan para penghuninya.



SAI FAH

THE FLOOD FIGHTER

GAYA

kamar menggunakan kunci tersebut.

Lewat jemarinya Ahtar menggerakkan Tanah yang beranjak meninggalkan bapaknya, ia naik ke lantai 2. Di lantai 2 Tanah bertemu neneknya, dan si nenek pun berpesan, ia harus menemui ibunya di lantai 3, untuk mendapatkan kunci pintu kamar. Si ibu, kata si nenek, baru membersihkan kamar si Tanah, kunci kamar ibu yang memegang.

Namun ketika sampai di lantai 3, Tanah tidak mendapatkan kunci dari ibu, karena kata ibu, kuncinya mungkin terjatuh di lantai 4, di gudang. Tadi ibunya baru dari sana merapikan barang-barang di gudang.

Di lantai 4 memang terlihat sebuah kunci tergeletak di antara barang-barang yang ditumpuk. Ahtar pun dengan sigap mengarahkan tanah untuk mengambil kunci ke lantai 4. Setelah itu, Tanah diarahkan kembali menuruni lantai 3, dan

kemudian turun ke lantai 2 dan masuk ke

Di kamar inilah, jemari-jemari Ahtar dengan lincah membantu Tanah untuk menurunkan barang-barang yang di atas lemari, kemudian ditaruh di bawah. Begitu juga benda-benda yang lain sesuai instruksi di game tersebut. Tidak lama sensasi gempa pun datang, semuanya berguncang. Untung saja sudah tidak ada benda-benda di atas lemari, sehingga tidak ada benda yang menimpa Tanah yang baru saja naik ke tempat tidur.

Demikian kisah game yang di mainkan Ahtar, ia hanya butuh 2 atau 3 kali saja dicontohkan atau mendapat arahan orang dewasa untuk akhirnya bisa memainkan game ini sendiri. Agaknya game ini memang dibuat sederhana dan sarat dengan



pengetahuan tentang kebencanaan, sehingga anak-anak pra sekolah pun dapat memainkannya dan mendapat ilmunya.

Aplikasi Game Tanah ini baru saja diluncurkan di Jakarta, Selasa (19/1/2016) oleh Palang Merah Indonesia (PMI), Palang Merah Amerika, UNESCO dan Global Disaster Preparedness Center (GPDC). Keempat lembaga kemanusiaan ini berkolaborasi melakukan kampanye siaga bencana melalui Aplikasi Game.

Selain aplikasi game "Tanah" juga ada aplikasi game "Sai Fah". Keduanya sama-sama memberikan edukasi tentang siaga bencana. Game edukasi ini fokus pada siaga bencana banjir, gempa bumi dan tsunami. [Maifil Eka Putra]





CSR PT TEP

CIPTAKAN KEAMANAN BERKENDARA

1001 SUPIR DIPERIKSA KESEHATANNYA

Gerai Sehat Rorotan yang merupakan program kerja sama Dompot Dhuafa dengan PT dengan PTT Exploration and Production Public Company (PTTEP) menggelar bakti sosial. Para supir angkutan umum di Terminal Blok M, Jakarta Selatan mendapatkan layanan kesehatan berupa pemeriksaan dan konsultasi pada Selasa 2 Februari lalu.



dr. Ufo Pramigi, Kepala Gerai Sehat Rorotan mengatakan, pada hari sedikitnya ada 200 pengemudi bus dan metromini yang diberikan layanan di posko yang tersedia. Selain di Blok M, program serupa juga akan dilaksanakan di Terminal Pulogadung, Kalideres, Kampung Rambutan, dan Pasar Senen. Program ini menargetkan bisa menyoal 1001 supir

Sementara itu, Direktur Dompot Dhuafa Rini Suprihartanti kepada Republika mengatakan, alasan Dompot Dhuafa mengutamakan pemeriksaan para sopir angkutan umum dikarenakan mereka memang kurang memiliki waktu untuk mengontrol kesehatannya. Padahal kesehatan menjadi faktor penting yang menentukan performa mereka ketika mengemudi.

“Karena sopir kan membawa penumpang atau publik. Kita berharap ini akan menjadi upaya preventif menciptakan keamanan (berkendara),” jelas Rini.

Beberapa hal yang dicek adalah tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Setelah itu, para sopir juga akan diberikan penyuluhan sesuai dengan hasil pemeriksaan mereka.

Dengan aksi layanan sehat ini, Rini berharap para pengemudi angkutan umum dapat disadarkan tentang pentingnya kondisi kesehatan. “Kalau memang ada penyakit, kita ingin mereka tahu tentang penyakitnya. Tentu tidak bisa kita tangani semua, tapi ini jadi upaya preventif,” ucapnya.



Dompet Dhuafa bersinergi dengan Chevron menyerahkan sarana air bersih kepada masyarakat Kampung Ciherang, Desa Karya Mekar Kecamatan Pasirwangi Garut. Acara serah terima ini dilaksanakan pada Kamis, 4 Februari 2016 lalu. Secara simbolis sarana ini diserahkan oleh Wakil Bupati Garut dr. Helmi Budiman, Presiden Direktur Dompet Dhuafa Ismail Agus Said, dan Manager Policy, Government and Public Affairs Geothermal Operations (PGPA GPO), Ida Bagus Wibatsya.

Program pembangunan sarana air bersih merupakan salah satu realisasi dari program Investasi Sosial yang dilaksanakan secara sinergi antara Dompet Dhuafa dan Chevron. Program ini dilaksanakan di 14 lokasi yang rawan kekeringan, tepatnya di Sukabumi dan Garut (Jawa Barat), Rumbai, Duri, Minas dan Dumai (Riau) dan Lawe-Lawe (Kalimantan Timur). Tujuan dari program ini adalah menyediakan sarana sumber air bersih sepanjang tahun bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan air yang layak guna.

“Air bersih merupakan sumber kehidupan manusia. Kesehatan masyarakat bermula dari penggunaan air bersih, baik untuk kebutuhan memasak, mencuci dan mandi. Dengan adanya akses sarana air bersih yang lokasinya dekat dengan masyarakat,

kami berharap warga memanfaatkan fasilitas ini dengan maksimal untuk peningkatan kualitas kesehatan dan



CSR CHEVRON

WARGA PASIRWANGI GARUT TAK LAGI KEKURANGAN AIR BERSIH

kesejahteraan mereka,” tutur Paul Mustakim, General Manager PGPA GPO Chevron.

Sementara itu, Presiden Direktur Dompet Dhuafa Ismail Agus Said mengatakan, penyediaan sarana umum air bersih menjadi pendorong kemandirian masyarakat. “Dengan terpenuhinya kebutuhan primer, masyarakat akan lebih berdaya,” tukasnya.

Sejak masa persiapan hingga tahap pembangunan sarana, masyarakat sekitar dilibatkan secara aktif. Hal ini dilakukan agar warga mempunyai rasa kepemilikan terhadap sarana yang telah dibangun dan dengan sukarela memelihara serta mengelola sarana secara berkesinambungan.

“Air bersih merupakan sumber kehidupan manusia. Kesehatan masyarakat bermula dari penggunaan air bersih





ARUS RURALISASI

*Aku pernah punya cita-cita hidup jadi petani kecil
Tinggal di rumah desa dengan sawah di sekelilingku
Luas kebunku sehalaman 'kan kutanami buah dan sayuran
Dan di kandang belakang rumah kupelihara bermacam-macam peliharaan
Aku pasti akan hidup tenang, jauh dari bising kota yang kering dan kejam
(Ebiet G. Ade)*

Berpuluh tahun setelah bangsa Indonesia merdeka, pembangunan seolah terkumpul di kota. Kemajuan negara seringkali termaknai dalam bentangan hutan beton kota metropolitan. Gula-gula kemakmuran tumpah di kota-kota besar, berbondong-bondong masyarakat dari desa berlomba mereguk manisnya tetesan kesejahteraan di kota. Bagai sungai deras, aliran urbanisasi mewabah di jagat Indonesia selama beberapa dekade.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri pada lampiran Permendagri No. 39 Tahun 2015 disebutkan bahwa jumlah kelurahan di Indonesia sebanyak 8.412 kelurahan, sementara jumlah desa sebanyak 74.093 desa. Ini artinya proporsi antara kota dan desa di Indonesia adalah 1:9. Karena jumlah kota hanya 10% dari seluruh wilayah di Indonesia, memang sudah seharusnya desa harus lebih diperhatikan. Dengan jumlah desa yang merupakan 90% dari seluruh wilayah Indonesia, mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan desa akan menjadi keberhasilan pembangunan keseluruhan Indonesia.

Kini pemerintah sudah sadar akan posisi strategis pembangunan

desa. Melalui pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, telah ditetapkan bahwa setiap desa akan mendapatkan subsidi dana desa untuk melakukan pembangunan. Pada tahun 2015 dana desa yang telah disalurkan pemerintah sebesar Rp 20,7 Triliun. Pada tahun 2016 ini pemerintah mengucurkan dana desa lebih besar yakni Rp 47 Triliun, sehingga rata-rata setiap desa bisa mendapatkan anggaran Rp 600 - Rp700 juta per desa. Disalurkannya dana desa ini diharapkan mempercepat laju pembangunan di desa.

Disalurkannya dana desa harus dimanfaatkan desa untuk meningkatkan produktivitas desa. Harus ada upaya serius pemanfaatan dana desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus meningkatkan aliran ekonomi masyarakat desa. Desa juga harus memiliki badan usaha desa yang mampu mengelola kegiatan usaha masyarakat yang menguntungkan dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Semua upaya ini harus diarahkan pada terwujudnya desa yang mandiri, yaitu desa yang produktif dan sejahtera.

Semakin banyak terbentuk desa mandiri, maka dengan sendirinya akan terjadi arus balik dari urbanisasi menjadi ruralisasi. Arus ini mengindikasikan kembalinya penduduk desa yang sudah pergi ke kota untuk kembali lagi ke desa, atau tertariknya orang kota untuk hidup di desa, karena begitu banyaknya sumber penghasilan berkembang di desa. Dari pada hidup di kota yang kejam, lebih baik hidup di desa yang menawarkan potensi kesejahteraan yang lebih jelas.

Arus ruralisasi juga akan mendorong kembalinya sektor pertanian sebagai bidang usaha yang menjanjikan. Tentu saja ini harus dibarengi dengan kebijakan tata ruang lahan pertanian yang memadai, sehingga setiap petani bisa menggarap lahan dalam jumlah yang cukup untuk dapat hidup layak. Jika sebelumnya orang bermimpi tinggal di desa hanya pada saat usia tua atau setelah pensiun kerja di kota, dengan adanya arus ruralisasi, tinggal di desa adalah pilihan prioritas sejak masih muda, karena ternyata dengan tinggal di desa juga bisa hidup sejahtera.

SAMAUN

SAYANG ISTRI TAK PEDULI SAKIT

Kesedihan terlihat jelas dari raut wajah Samaun, 65 tahun. Kini, pria yang sejak lama menduda ini harus merasakan derita tumor mata seorang diri. Penyakit itu baru ia rasakan setahun setelah istrinya wafat.

Samaun menuturkan, awalnya ia tidak memperdulikan sakit mata sebelah kanannya. Meskipun kondisi itu menimpa dirinya jauh sebelum istrinya wafat. "Mata saya sakit sejak istri saya masih ada, cuman karena waktu itu saya lebih memperhatikan istri yang sakit-sakitan, akhirnya penyakit saya sendiri tidak terkontrol," terang Samaun saat

d i t e m u i
dikediamannya
Kp. Jaura RT 03
RW 02, Desa
Rangkas Bitung
T i m u r ,
K e c a m a t a n
Rangkas

Bitung, Kabupaten Lebak-Banten.

Suatu ketika ia sedang bekerja sebagai kuli bangunan membuat gorong-gorong jalan, di sepanjang Jalan Raya Rangkas Bitung-Banten. Saat itu dirinya berusaha membelah batu dengan palu yang di genggamnya, tidak disangka pecahan batu tersebut mengenai mata kanannya, Samaun pun pingsan, ia dilarikan ke Puskesmas terdekat oleh teman-temannya.

"Habis diobati di Puskesmas, saya tidak mengobati ke mana-mana lagi, karena saya gak ada dana," ujar Samaun, saat di Jemput Tim Respon Darurat Kesehatan (RDK) LKC Dompot Dhuafa untuk mendapatkan perawatan lanjutan.

Saat dirinya butuh dana untuk perawatan penyakitnya, bersamaan dengan itu istrinya pun jatuh sakit dan memerlukan perawatan medis yang intensif. Karena rasa sayangnya begitu besar pada isteri, Samaun mengalah. Ia lebih mengutamakan

perawatan istrinya ketimbang mengobati matanya.

Katika ia fokus m e m i k i r k a n p e n g o b a t a n istrinya, tidak disadarinya luka di matanya itu

sudah berubah menjadi tumor dan kian hari bengkaknya semakin membesar.

"Istri saya kena Diabetes dan saya berusaha mencari obat untuknya, sampai akhirnya dia meninggal tahun 2007. Barulah satu tahun setelah isteri saya meninggal saya mulai peduli dengan penyakit saya," tuturnya.

Namun apa dikata, bengkak di matanya terus membesar. Samaun sempat berobat ke Rumah Sakit Cicendo – Bandung untuk mendapatkan pengobatan intensif. Kala itu ia meski menjalani biopsi selama dua kali. "Waktu itu saya pake SKTM dan limit dana di SKTM sudah habis, jadi pengobatan kembali terputus," kata kakek dua cucu ini.

Kini ia berobat dengan menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPJS. Kali ini, ia berharap penyakit tumor di matanya dapat penanganan sampai tuntas. Meski ia sudah punya kartu BPJS, untuk mengobati matanya di RSCM Jakarta, kebingungan lain berputar di kepalanya. Ia bingung tinggal di mana di Jakarta, karena kalau bolak-balik ke Rangkas sangat jauh sekali, apalagi penyakitnya perlu sering dikontrol ke dokter mata.

"Untung ada teman anak saya yang mendaftarkan ke LKC, sehingga saya juga dapat bantuan untuk bisa tinggal di shelternya Dompot Dhuafa," kata Samaun haru.

Kini Samaun tidak bingung lagi dan berharap penyakitnya segera diangkat Yang Maha Kuasa. [GM/MI/LKC]



PENDAPATAN MENINGKAT DENGAN HIDROPONIK



Memanfaatkan pekarangan rumah yang terbatas, Marjoko (28) mencoba berbuat sesuatu yang bermanfaat. Bermodalkan pengetahuan yang didapat, ia lalu merintis usaha sayur-sayuran berbasis media tanam hidroponik.

Sejak April 2016, Marjoko memulai bertanam. Dan kini, saat dikunjungi oleh tim Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa Sumsel, tanaman sayur-sayurannya sudah semarak menghijau. Tumbuh dari dalam instalasi pipa bermedia air. Hijauannya tanaman yang ia budidayakan seakan kontras dengan area di sekitar media tanamnya, yang didominasi oleh bangunan beton. Marjoko mulai merasakan hasilnya secara berkala dari tanamannya itu.

Ada tiga jenis tanaman yang sedang dibudidayakan Marjoko melalui

metode penanaman hidroponik ini, yaitu fa cai, caisim dan slada. "Untuk fa cai, butuh waktu 4-5 minggu untuk dapat dipanen. Sedangkan caisim dan slada sekitar 3-4 minggu," ujar ayah dua orang anak ini.

Menurutnya, bertanam dengan media hidroponik ini mempunyai banyak keunggulan. Salah satunya, siklus hidup dan tumbuh tanaman hidroponik lebih cepat karena suplai makanan sebagai nutrisi lebih banyak sebagai pengganti unsur hara. "Nutrisi dalam bentuk cairan dicampurkan dengan air yang mengandung mineral sebagai media angkut nutrisi ke tumbuhan," ungkapnya saat ditemui tim DD Sumsel beberapa waktu yang lalu.

Marjoko merupakan salah satu peserta dari program Inkubasi Bisnis Penerima Manfaat (Ipman) Dompot

Dhuafa (DD) Sumsel. Dengan tambahan modal yang ia dapat dari program tersebut, ia bisa menambah lagi media tanam yang banyak menggunakan instalasi pipa.

Joko bercerita, usahanya dimulai sejak April 2015. "Awalnya, kepengen menghijaukan lingkungan rumah dengan keterbatasan lahan tanah. Terus saya belajar dari komunitas hidroponik di internet dan juga yang ada di Palembang," ujarnya bercerita.

Seiring waktu, luasan media tanamnya pun bertambah. Saat ini ada dua tempat budidaya hidroponik. "Mulanya, saya merintis di rumah orangtua yang ada di daerah Plaju Palembang. Setelah itu dilanjutkan di sini, Kelurahan Talang Jambe, Sukarame Palembang."

Saat ini, ia baru punya dua meja media tanam. Rencana Joko, ke depannya akan ditambah dua meja lagi yang ada di Plaju, sehingga setiap minggu sudah bisa memanen. Hasil panen dari 'kebun' mininya itu, sejauh ini sudah mulai didistribusikan kepada para penampung, pedagang, atau para tetangga di sekitar rumahnya langsung untuk konsumsi rumah tangga.

Bantuan dari Dompot Dhuafa Sumatera Selatan sangat membantu untuk permodalan, di antaranya menambah media tanam. Karena, modal terbesar itu ada pada biaya pembuatan media tanam. "Saya menargetkan panennya bisa dilakukan setiap pekan," pungkasnya bersemangat. (DD)

BANJIR PIDIE

DOMPET DHUAFA BERIKAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS

Warga korban banjir di kawasan Pidie, Provinsi Aceh mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dari petugas Posko Kesehatan DMCDompet Dhuafa di lokasi bencana. Kegiatan yang dimotori Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) itu digelar pada Ahad, 31 Januari 2016.

Eka Suwandi, koordinator Tanggap Darurat DMC Dompot Dhuafa mengatakan, kegiatan itu dilakukan untuk mengantisipasi warga yang sakit setelah tiga hari tinggal di lokasi yang tergenang banjir. "Mereka juga banyak mengungsi di sejumlah titik," ujarnya.

Eka menjelaskan, pemeriksaan kesehatan diprioritaskan bagi lanjut usia, anak-anak, balita serta ibu hamil dan menyusui. Sejumlah obat juga disiapkan untuk menunjang kegiatan itu.

Sebanyak **572** kepala keluarga atau **2.069** jiwa mengungsi. Sementara jumlah pengungsi dari Kecamatan Batee mencapai **7.475** jiwa.



"Kondisi banjir di Pidie Aceh sendiri saat ini telah surut. Masyarakat sudah kembali beraktivitas normal sembari membersihkan sisa-sisa banjir. Kami juga terus berupaya melakukan pendampingan dan melakukan penanganan darurat banjir," katanya.

Proses pengobatan korban banjir di Pidie dilakukan di Posko Siaga Banjir Desa Papeun Kecamatan Muara Tiga. Banyak warga yang antri, mereka mengeluhkan sakit flu, batuk dan gatal-gatal.

Eka juga menambahkan, timnya akan terus memantau perkembangan para pengungsi dengan memberikan bantuan darurat seperti hygiene kit dan school kit. Selain itu, DMC Dompot Dhuafa juga akan berupaya menambah

personil relawan, mengingat wilayah Pidie yang menjadi langganan banjir bila musim hujan. .

Sebelumnya, banjir melanda empat kecamatan di Kabupaten Pidie, Aceh, pada Rabu 27 Januari. Ribuan masyarakat terpaksa mengungsi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie di Kecamatan Padang Tiji tercatat sebanyak 572 kepala keluarga atau 2.069 jiwa mengungsi. Sementara jumlah pengungsi dari Kecamatan Batee mencapai 7.475 jiwa. Kecamatan Kota Sigli 1.230 jiwa atau 327 KK dan Kecamatan Muara tiga sebanyak 43 jiwa atau 10 KK. BPBD Pidie juga mendata ada 10 rumah yang hancur total di Kecamatan Muara Tiga. [DMC]

PULUHAN VOLUNTEER JAWA BARAT IKUTI PELATIHAN MANAJEMEN BENCANA



Dompot Dhuafa Jawa Barat menggelar pelatihan manajemen kebencanaan bagi relawan yang tergabung dalam Dompot Dhuafa Volunteer (DDV). Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari dua malam tersebut diikuti 87 peserta yang berasal dari 30 komunitas di 15 kota/kabupaten di Jawa Barat.

Acara dimulai pada hari Jumat (29/1) hingga Ahad (31/2) lalu di Bukit Unggul Perkebunan Kina Cibodas,



Lembang Jawa Barat. Semua peserta dibekali pengetahuan tentang nilai kerelawanan, manajemen program sosial, *team buidling*, hingga penyelamatan korban bencana di air (*water rescue*).

Di akhir acara, seluruh peserta mengikrarkan diri untuk berkomitmen menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan infomasi sosial kemanusiaan Dompot Dhuafa.

Dusun Tubeket, Desa Makolok, Pagai Selatan, Mentawai, dapat ditempuh dengan mengarungi Samudera Hindia selama 12-15 jam, dari kota Padang, Sumatera Barat. Penduduk setempat, merupakan Suku Mentawai, masih pekat dengan adat budayanya dari suku asli pedalaman. Sistem kepercayaannya masih dominan menganut animisme.

Kedatangan sembilan KK muslim mengubah pola kepercayaan sehingga terbentuklah kependudukan Tubeket yang keseluruhannya memeluk Islam. Kebijakan Tokoh Islam lokal, turut menjaga keislaman di Tubeket. Lewat beberapa peraturan yang mencegah pembauran muslim dan non-muslim. Misalnya, pernikahan lintas agama di Tubeket diizinkan dengan syarat pelakunya tidak tinggal di Tubeket.

“Jika ada yang ingin menjadi warga dusun Tubeket, maka ia harus memeluk Islam sebagai agamanya,” tutur Tokoh Agama setempat, Firman Samofo.

Saat ini warga Tubeket Butuh Iqra dan Alquran dan keluarga besar Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) Badan Kesejahteraan Karyawan PT. PLN, memenuhi kebutuhan muslim di Tubeket.

Lembaga ini mengumpulkan zakat penghasilan karyawan yang dihimpun setiap bulan. Total donasi senilai Rp 4 juta digunakan untuk pengadaan 47 paket Alquran Firdaus terjemahan per kata, Alquran Al-Wasim, Kitab Doa dan Dzikir sebanyak 12 jilid, serta Iqra' 5 dan 6 masing-masing sebanyak 25 buah.

PLN PADANG SUPPORT DAKWAH TUBEKET DENGAN DONASI ALQURAN-IQRA



“Dengan adanya sedikit sumbangan dari kami semoga program dakwah yang terlaksana semakin memajukan perkembangan Islam di Tubeket. Semangat terus untuk generasi penerus penggiat dakwah di sana,” apresiasi mendalam diberikan oleh Manager LAZIS PT. PLN Cab. Padang, Irbar, dalam penyerahan donasi yang dilaksanakan di Kantor PT. PLN Area Padang, Jl. S. Parman No. 221 Gedung A Padang, awal Pebruari 2016 lalu.

Didampingi Bujang Kasim (Sekretaris), Maldi Gandri (Bendahara), Lukmanul Hakim (Staff Sekretariat LAZIS), Irbar memaparkan harapannya

agar kegiatan dakwah di Tubeket yang dibina Dompot Dhuafa Singgalang, dapat berjalan secara berkelanjutan.

“Salut kita sama anak-anak muda di Dompot Dhuafa Singgalang yang mampu berkiprah dalam sosial kemanusiaan di Sumatera Barat. Karena generasi muda lah yang bisa menuntun peradaban Islam dapat tumbuh dan bertahan dari pengaruh budaya asing yang kini semakin memperburuk kuitas Islam, semoga terbentuk kader-kader dakwah di daerah lain nantinya, insyaAllah kami siap mendukung,” pungkas beliau. *[Annisa Aulia]*



dr. Yahmin Setiawan, MARS – Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa

HATI-HATI, PENYAKIT DI MUSIM HUJAN



Untuk menjaga kesehatan saat musim hujan, masyarakat harus lebih hati-hati. Ada beberapa penyakit yang kasusnya meningkat drastis saat musim hujan. Kita harus mengetahui jenis penyakit serta perilaku pengobatan dan pencegahan yang tepat dan benar. Dengan demikian, kita dapat bertindak secara tepat, serta mencegah terjadinya endemik penyakit di wilayah kita.

Berikut ini beberapa penyakit menular yang harus diwaspadai saat musim hujan dan banjir datang seperti sekarang ini yaitu :

1. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

DBD merupakan penyakit yang dapat diderita orang dewasa dan anak yang disebabkan virus dengue. Virus ini dibawa oleh nyamuk aedes agypti sebagai vector ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk tersebut.

Gejala-gejala yang harus diketahui pada pasien yang dicurigai menderita DBD adalah demam tinggi tiba-tiba selama 2-7 hari (tetap tinggi walaupun

sudah diberi obat penurunan panas). Biasanya disertai rasa mual, muntah, sakit kepala dan persendian. Sangat perlu diketahui, gejala adanya bintik-bintik merah pada tubuh tidak sering muncul di awal-awal penyakit.

Ketika ada seseorang dengan gejala-gejala tersebut, harus segera dilakukan pemeriksaan darah lengkap di Puskesmas / RS terdekat. Ini untuk memastikan dan dapat segera diobati dengan tepat serta menghindari kematian.

Kita harus menjaga daya tahan tubuh dengan cara makan dan minum yang sehat. Selain itu juga perlu istirahat yang cukup serta melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Misalnya, mencuci tangan menggunakan sabun serta air bersih yang mengalir dan memperhatikan kebersihan tempat tinggal sarang nyamuk.

2. DIARE

Ketika saat hujan dan banjir, biasanya kebersihan menjadi hal yang sering terabaikan. Keterbatasan tersedianya air bersih seringkali menimbulkan kelalaian dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

Diare adalah buang air besar / defekasi dengan jumlah tinja yang lebih banyak dari biasanya (diatas 3 kali setiap harinya). Tinjaanya berbentuk cairan atau setengah cair. Penyakit diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri ataupun parasit. Yang harus diwaspadai dari penyakit diare adalah terjadinya dehidrasi (tubuh kekurangan cairan) dikarenakan buang air besar cair terus-menerus, disertai muntah dan demam tinggi serta sulit untuk minum dan makan.

Tanda-tanda keadaan dehidrasi diantaranya pasien akan merasa haus, lidah kering, tulang pipi menonjol, tarikan pada kulit akan kembali dengan melambat (turgor kulit menurun) serta suara menjadi serak.



Pertolongan pertama dan utama pada penderita diare adalah mencegah terjadinya dehidrasi dengan cara banyak minum (air putih atau oralit). Selanjutnya bawa segera penderita ke Puskesmas / RS untuk diobati dengan tepat.

terdapat keluhan mual-muntah dan disertai mata kuning dan penurunan kesadaran. Sebaiknya segera dibawa ke Puskesmas / RS terdekat agar dapat segera ditangani dengan tepat dan menghindari kematian.

tanggannya. Ketika orang tersebut memegang gagang pintu, virus berpindah, dan jika Anda memegang gagang pintu, virus tadi berpindah ke tangan Anda. Selanjutnya, baik sengaja atau tidak sengaja, kita mungkin memegang mulut atau hidung, akibatnya virus masuk ke dalam tubuh kita dan dapat menyebabkan kita mengalami flu.

3. LEPTOSPIROSIS

Orang yang sering terendam kakinya di genangan air banjir sangat rentan terkena penyakit ini. Apalagi jika tidak menggunakan pelindung kaki (sepatu boot). Peralnya, di dalam air genangan banjir tersebut terdapat *m a k h l u k - m a k h l u k* kecil (mikroorganisme) yang membahayakan seperti adanya leptospira dari air kencing tikus, anjing, kerbau, babi dan lainnya. Apabila pada kaki terdapat luka, maka leptospira tersebut dapat masuk ke dalam tubuh kita melalui luka tersebut dan menyebar ke seluruh tubuh.

Gejala yang harus diketahui adalah adanya demam yang muncul tiba-tiba, nyeri kepala di bagian depan,

4. FLU / INFLUENZA

Kebanyakan dari kita sering mengalami flu seperti pilek, sakit kepala, demam dan batuk selama musim hujan. Kita harus mengetahui bagaimana penyebaran ketika sedang sakit flu dengan tepat.

Flu disebabkan virus yang menyerang sistem pernapasan kita. Dan virus masuk ke dalam tubuh kita, kemudian menggunakannya sebagai tempat untuk berkembang biak. Virus ditularkan ke orang lain melalui butiran cairan dari air liur atau lendir yang dikeluarkan saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara.

Cara lain virus flu menyebar adalah saat seorang mengalami flu yang memegang hidung atau mulutnya, membuat virus flu berpindah ke

Pergunakanlah masker sebagai upaya pencegahan penularan. Cukupkan asupan gizi makanan. Perbanyak minum air putih serta bisa mengonsumsi vitamin yang diperlukan. Biasakan melakukan perilaku mencuci tangan secara teratur dan benar karena tangan merupakan salah satu jalan masuk virus ke dalam tubuh.

Semoga, keadaan musim hujan saat ini dan sering pula disertai dengan banjir tidak menimbulkan keadaan endemik penyakit DBD, diare dan leptospirosis di masyarakat. Mari bersama kita jaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kita.

[dr. Yahmin Setiawan, MARS –Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa]

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. H. Juanda No. 30, Ciputat Indah Permai,
 C28-29, Ciputat 15419,
 Telp./ Fax: (021) 741 6050// Fax: (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCT
 Philantropy Building
 Jl. Buncit Raya (Jung) No.18
 Jl. Buncit Raya (Jung) No.12540
 Telp.(021) 7821292 Fax: (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNCT
 Gedung Perumahan
 Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
 Telp.(021) 780 3747 EXT.138 // Fax: (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Perataka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax: (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warah
 Jl. Zetrisu Raya, Islamic Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 66259

DSNI AMAMAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Mula Kuning, Batam
 (T) +62-770-617901
 (F) +62-770-611902

DOMPET UMINAT
 Dompert, Ompet
 Kawasan Industri BAKAT
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62-561-768 190/701 9939
 (F) +62-561-735 978/740 021

DD KALTIM
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4 No. 1 Karang Jati,
 Banjarmasin Kalimantan Timur 70123,
 Telp. (0542) 441980
 Fax: (0542) 441984

DD SULSEL
 DOMPET DHUAFa
 Makassar
 Telp.(0411) -459068

DD WASPADA
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Brigiend Kearamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara,
 Telp./Fax: (061) 4511936

DD RIAU
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph:+62-761-22078
 Fax:+62-761-24103

DD SINGALANG
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang
 Telp./ Fax: (0711) 814 234

DD JAMBI
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Palembang
 Telp. (0741) 57347

LAMPUNG PEDULI
 DOMPET DHUAFa
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax: (0721) 2675622

DD BANTEN
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Ikae Ciligran No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax: (0254) 2222 41

DD JABAR
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Nampin No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171,
 Telp. (022) 84281422
 Fax: (022) 426-9311

DD JOGJA
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Satrio No. 97, Jogjakarta,
 Yogyakarta
 Telp. (0274) 922 914

DD JATENG
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyaran Semarang, Jateng
 Telp. (024) 762 3884
 Fax: (024) 760 57018

DSNI BALI
 DSNi
 Jl. Dharma Goro, 157 Denpasar - Bali
 (T) +62-861-7448221
 (F) +62-861-241376

DSNI NTB
 DSNi
 Jl. Benusa No. 9, Lingsurpan
 Rempang, Kota Mataram NTB
 (T) +62-370-8627478

DD JATIM
 DOMPET DHUAFa
 Jl. Ngagel Jaya No.111 B Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax: (031) 5026347

DD JAPAN
 DOMPET DHUAFa
 4-5-8 Kami-Osaki Shinjyaku-Sujojo
 Bounyou 3C-1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614

DD HONGKONG
 DOMPET DHUAFa
 Man Manston Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: 852 31 147380 / 31194207

DD AUSTRALIA
 DOMPET DHUAFa
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax: +61 297 907 618

DD USA
 DOMPET DHUAFa
 1809 S 2nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 DOMPET DHUAFa
 Gyoogori do, Ansan S1, Danwon Gu,
 WonGakKong 783-9, South Korea
 Phone: +821024331213

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 Mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK SYARIAH BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BMSMIDJJA)

Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 Bank Syariah Mandiri	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3

Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171

Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723

Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------

Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------


Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------


Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS

PERIODE 01 DESEMBER - 31 DESEMBER 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	11.712.997.416
Infak/Sedekah	2.332.585.587
Infak Terikat	733.679.703
Wakaf	1.553.154.707
Solidaritas Kemanusiaan	237.836.397
Penerimaan Bagi Hasil	48.601.510
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(653.787.633)
Penerimaan jasa giro	1.761.751
Penerimaan Lain-lain	75.872.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(3.630.080.435)
Program Kesehatan	(486.446.775)
Program Sosial Masyarakat	(2.233.578.672)
Program Ekonomi	(727.649.650)
Program Advokasi	(181.317.450)
Program Pengembangan Jaringan	(510.248.227)
Sosialiasi ZISWAF	(690.397.090)
Operasional Rutin	(2.067.469.076)
Piutang Penyaluran	(2.149.750.868)
Uang Muka Kegiatan	(1.463.789.544)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	1.901.973.651
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	226.366.670
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(22.050.000)
<i>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</i>	204.316.670
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(2.374.441.625)
Hutang kepada Jejaring	8.133.333
Hutang Defisit UM	(7.121.269)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	(2.373.429.561)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(267.139.240)
Kas dan setara Kas Awal bulan	29.055.037.095
KAS DAN SETARA KAS PER 31 Desember 2015	28.787.897.855

HIJABENKA



BELANJA
SAMBIL
Beramal

Setiap belanja produk KAYRA
di Hijabenska,
kamu telah membantu mensukseskan program amal

"Sehat Milik Semua"

(Program layanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa)



PELUANG

USAHA FRANCHISE



DINASTI

BAKSO MALANG &
DIM SUM

100%
HALAL

- DENGAN MEMBAYAR Rp. 25.000.000 ANDA TELAH MENDAPATKAN PERALATAN STANDAR.
- BEBAS ROYALTY FEE SELAMA LIMA TAHUN PERTAMA.

LEZAT &
BERGIZI



Untuk Informasi Hubungi Ani: 0857 1694 5752



PARNI
HADI

@ParniHadi01

2016 TAHUN MAWAS DIRI

Tahun 2016 adalah tahun mawas diri bagi bangsa Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui di mana kita sekarang dan mau ke mana. Tulisan ini membahas pembangunan bangsa setelah merdeka 71 tahun.

Sebutan tahun mawas diri berasal dari Prof. Dr. Subroto, ekonom senior, mantan Menakertrans (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi) dan Mentamben (Menteri Pertambangan) dan Sekjen OPEC (Organisasi Negara Pengeksor Minyak) jaman Orba di bawah pimpinan Presiden Soeharto.

Pak Broto, demikian ia biasa dipanggil, bisa disebut juga sesepuh, yang patut diteladani. Usianya sudah lewat 90 tahun, tapi semangat dan komitmennya untuk bangsa Indonesia tetap sangat tinggi. Kesehatannya nampak cukup terjaga. Beliau mampu menyampaikan pidato selama 45 menit dengan tetap berdiri di depan podium, walaupun disediakan kursi.

Pak Broto menyampaikan pidatonya dengan berapi-api di depan ratusan pensiunan jendral TNI/ABRI dan tokoh-tokoh multi lintas: agama, usia, jender, profesi dan ideologi/partai politik, yang bergabung dalam GPP (Gerakan Pemantapan Pancasila) di gedung Granadi, Jakarta, 18 Januari lalu. Pertemuan GPP yang dipimpin oleh Jendral TNI (Purn) Try Sutrisno,

mantan Panglima ABRI dan Wapres RI, itu untuk menyambut tahun baru 2016.

Prof Subroto memperkenalkan "Hukum70" atau "*The Law of Seventy*". Usia Republik Indonesia yang tahun 2015 genap 70 tahun dipakai sebagai tolak ukur.

Suatu bangsa dengan *income* per kapita setahun di bawah US\$ (dolar AS) 5.000 tergolong bangsa miskin. Yang berpendapatan antara US\$ 5.000 sampai 15.000 masuk dalam kelas bangsa menengah, sedangkan yang di atas US\$15.000 disebut bangsa maju, jelas Pak Broto.

Jika ekonomi Indonesia dapat terus tumbuh 7 persen/tahun, pada 2026 *income* per capita akan dua kali sekarang, \$ 3.500, atau \$7.000. Demikian seterusnya dua kali lipat setiap 10 tahun.

Di mana posisi kita sekarang? Ya, masih tergolong bangsa miskin. Sementara itu, *income* per capita Singapura telah mencapai US\$ 54.000, Malaysia US\$ 9.800, Thailand US\$ 6.300. Kita hanya sedikit di atas Filipina, US\$3.150, dan Vietnam US\$ 2.550. Padahal, pada tahun 1945, ketika Indonesia menyatakan kemerdekaan, kondisi mereka sama dengan kita. Kini jumlah penganggur di Indonesia masih 7,45 juta dan orang miskin 28,6 juta.

Lalu apa yang salah dengan Indonesia? Banyak jawaban bisa

diberikan: mulai sistem demokrasi dan ekonomi liberal kapitalis/neo liberal, strategi pembangunan yang kurang tepat sampai korupsi yang marak.

Yang paling mencolok di Indonesia, menurut Pak Broto, adalah 1 persen penduduk kaya menguasai 50,3 persen kekayaan nasional. Sebelumnya, 10 persen penduduk menguasai 77 persen kekayaan nasional. Tahun 1920, 10 persen penduduk kaya menguasai 15 persen kekayaan nasional.

Ketimpangan atau '*inequality*' ini dirisaukan Pak Broto sebagai ancaman bagi eksistensi NKRI yang bhineka tunggal ika. Singkatnya, Republik Indonesia terancam bubar. Sebagian besar anak bangsa Nusantara yang tahun 1928 mengikrarkan Sumpah Pemuda akan pulang kembali ke kandang (daerah) masing-masing.

Sebagai sesepuh GPP, Pak Broto mengingatkan tujuan nasional Indonesia merdeka adalah Indonesia Raya Sejahtera bagi seluruh penduduk berdasarkan Pancasila. Tujuan itu dapat tercapai pada 2045, atau ketika usia RI genap 100 tahun, jika ekonomi Indonesia tumbuh terus 7 persen/tahun. Untuk itu, GPP menyerukan kaji ulang UUD 1945, yang telah diamandemen tahun 2002, hingga tidak sesuai ruhnya yang sejati. "Ini merupakan pelaksanaan Revolusi Mental," pungkas Subroto

**UMROH &
HAJI PLUS**
bersama

**DOMPET
DHUAFATRAVEL**

Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446
782 1373
(021)

@ddtravel #ddtravel 081274466

www.ddtravel.co.id

PT. Raudha Rahma Abadi

Izin Umroh: D/545/2014

Izin Haji : D/534/2014

MAKKAH

[*5] Pulman Zam-Zam, Retaj, Hilton/Setaraf

[*3] Haneen Firdaus/Setaraf

MADINAH

[*5] Al Haram, Movenpick Madinah, Al Mukhtara/Setaraf

[*3/*4] Madinah Mubarak, Showrah/Setaraf

PESAWAT

Emirates, SV, Etihad/Setaraf

**Start From
USD 2050**

USD25
Infaq Melalui
Dompot Dhuafa

PROGRAM UMROH 2016/1437 H

No.	Tanggal	Keterangan
1	25 Desember 2015	Pembimbing: Ust. Aseph Anuddien
2	23 Januari 2016	Pembimbing: Ust Fauzi Qosim
3	23 Februari 2016	Umroh bersama masmono
4	24 Maret 2016	Pembimbing: Ust. A. Shonhajj
5	20 April 2016	Pembimbing: Ust. Arrazy Hasyim
6	26 Mei 2016	Tour Aqsha & Jordan Bersama Ipoho Santosa

KBK

Kantor Berita Kemanusiaan

Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id



"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



FATIN SHIDQIA
LUBIS

MATHIAS
MUCHUS

MORGAN
OEY

ARDINA
RASTI

FAUZI
BAADILA

JHODY
BEJO

dan
KROSBOI

MENARA PICTURES MEMPERSEMBAHKAN
SEBUAH FILM KARYA GUNTUR SOEHARJANTO

DREAMS



10 MARET 2016

MENARA PICTURES "DREAMS" FATIN SHIDQIA LUBIS MATHIAS MUCHUS MORGAN OEY ARDINA RASTI FAUZI BAADILA JHODY BEJO ADE IRAWAN INEZ TAQIR NIMAT DEWANTARY
 DISTRIBUSI DAN PROMOSI: SONY MUSIC ENTERTAINMENT INDONESIA PENYUTUPAN: SPAKTI HADIMARTI PENYUTUPAN: ALDE MARLI PENYUTUPAN: ENZO SANGSI PENYUTUPAN: ENGGAR BUDHONO
 PENYUTUPAN: YOGA KRISPRATAMA PENYUTUPAN: KURNIAWAN SANTOSA ABDEL MALIK PENYUTUPAN: ELMIA HENDRIANTO PENYUTUPAN: ODED SUPRIANTO PENYUTUPAN: NIKOLA SYAMSUL HADI
 PENYUTUPAN: TAIFIK KURNANDAR PENYUTUPAN: AZIS WABAS PENYUTUPAN: RIPTA WARDIANI ICHAM PENYUTUPAN: GUNTUR SOEHARJANTO



#FilmDreamsID

f FilmDreamsIndonesia



@FilmDreamsID

